

**PERENCANAAN STRATEGI DALAM
PENGEMBANGAN DAKWAH BAGI NARAPIDANA DI
RUMAH TAHANAN NEGERA KLAS I SURABAYA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Sosial Islam (S.Sos)**



Oleh :

Heny Ferawati.
NIM. BO 43 01 348

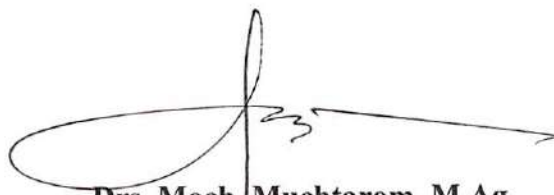
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
SURABAYA
2005**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh **Heny Ferawati (BO. 4301348)** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 14 Juli 2005

Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, consisting of a large loop on the left, a vertical line in the center, and a horizontal line extending to the right with a small flourish above it.

Drs. Moch. Muchtarom, M.Ag.
Nip. 150 243 978

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI


Skripsi oleh Heny Ferawati ini telah dipertahankan
Di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 27 Juli 2005


Mengesahkan,
Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel



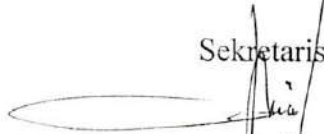
Dekan,


Prof. Dr. H. Moh. Ali Aziz, M.Ag.
NIP. 150216541


Ketua,


Drs. Moch. Muchtarom, M.Ag.
Nip. 150 243 978

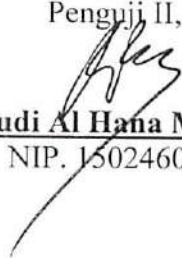
Sekretaris,


Dra. Imas Maesaroh M. Lib
NIP. 150253108

Penguji I,


Drs. Bambang Subandi M.Ag
NIP. 150311322

Penguji II,


Rudi Al Hana M. Ag
NIP. 150246022

ABSTRAKSI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Heny Ferawati 2005, Perencanaan strategi dalam pengembangan dakwah bagi narapidana di Rumah Tahanan klas I Surabaya, masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana perencanaan strategi dalam pengembangan dakwah bagi narapidana di Rutan negara klas I Surabaya? (2) Bagaimana aplikasi perencanaan strategi dalam pengembangan dakwah bagi para Napi di Rutan Negara klas I Surabaya?

Untuk menjawab permasalahan diatas, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yang dimaksudkan untuk memaparkan atau menggambarkan keadaan atau fenomena sebagai mana adanya pada saat penelitian dilakukan yaitu untuk memaparkan data tentang proses perencanaan strategi dalam pengembangan dakwah.

Sesuai dengan masalah diatas, data yang digunakan berupa data lokasi Rutan, visi, misi, struktur organisasi, program kerja. Dan analisis Swot. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Rutan negara klas I Surabaya dalam proses perencanaan strategi dalam pengembangan dakwahnya masih lemah, karena program yang telah ada dalam perencanaan strategi dalam melaksanakan kegiatan hendaknya dievaluasi apakah tujuan utama dari kegiatan tersebut sudah mencapai sasaran yang ditentukan. Berdasarkan masalah dan kesimpulan diatas peneliti belum bisa menjawab lebih jauh tentang masalah tersebut, disini penulis memberikan saran kepada Rutan untuk meningkatkan fungsi manajerialnya dan analisa Swot harus lebih diperhatikan sesuai dengan internal dan eksternal yang ada dan melakukan pengkoordinasian agar kegiatan sesuai dengan apa yang menjadi tujuannya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

PERPUSTAKAAN	
IAIN SUNA AMPIL SURABAYA	
No. KLAS K D-2005 058 MD	No. REG D-2005/MD/058
	ASAL BUKU :
	TANGGAL :

DAFTAR ISI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

	Halaman
SAMPUL DALAM	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAKSI	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang Penelitian	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Devinisi konsep	9
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II PERSPEKTIF TEORITIS	14
A. Kajian Kepustakaan Konseptual	14
1. Konsep Dasar Perencanaan Dalam Perencanaan Strategis ...	14
2. Pengertian Perencanaan Strategis	17
3. Manfaat Perencanaan Strategis	22
4. Proses Perencanaan Strategis	23
5. Perkembangan Dakwah.....	25
6. Pengertian Dakwah	26
7. Tujuan Dakwah	28
8. perencanaan strategi bagi perkembangan dakwah	28
9. Pengertian Narapidana	30
10. Pengertian Rumah Tahanan	33
B. Kajian Kepustakaan Penelitian	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	38
B. Sasaran Penelitian	39
C. Informan	39
D. Tahap-tahap Penelitian	39
E. Jenis dan Sumber Data	41

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

	F. Teknik Pengumpulan Data	43
	G. Teknik Analisis Data	45
BAB IV	DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN	47
	A. Letak Geografis Rumah Tahanan	47
	B. Sejarah Singkat Rumah Tahanan	49
	C. Struktur Kepengurusan Rumah Tahanan	50
	D. Tugas dan Wewenang Rumah Tahanan	52
BAB V	PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	54
	A. Penyajian Data	54
	1. Visi Rumah Tahanan	54
	2. Misi Rumah Tahanan	54
	3. Tujuan Rumah Tahanan	55
	4. Analisa SWOT	55
	5. Program Kerja Rumah Tahanan	60
	6. Azas Bimbingan	61
	7. kegiatan-kegiatan dakwah narapidana	62
	B. Analisis Data	67
	1... Misi dan Visi Rumah Tahanan	67
	2. Lingkungan Internal	68
	3. Lingkungan Eksternal	69
	4. Sasaran Jangka Panjang	70
	5. Sasaran Jangka Pendek	71
	6. Program Kerja Rumah Tahanan	72
	7. Pengembangan Dakwah	73
	8. Peran Perencanaan Strategi Dalam Pengembangan Dakwah Islam	73
BAB VI	PENUTUP	76
	A. Kesimpulan	76
	B. Rekomendasi	79

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu pendekatan untuk menciptakan suatu masyarakat yang adil dan demokratis adalah dengan memberikan peluang dan ruang kepada golongan untuk memperjuangkan cita-cita

Mereka secara demokratis, masyarakat membutuhkan peluang dan ruang atau tempat untuk mewujudkan cita-cita atau tujuan mereka, yang mana tempat itu adalah organisasi sedangkan arti dari organisasi itu ada dua macam yaitu :

1. Dalam arti statis, organisasi sebagai wadah kerja sama sekelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu.
2. Dalam arti dinamis, organisasi sebagai suatu sistem atau kegiatan sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu¹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

“Dalam memenuhi kebutuhan, manusia memerlukan bantuan orang lain maka timbullah organisasi sedangkan suatu organisasi berasal dari kerjasama manusia sebagai akibat adanya keterbatasan (Limits Factors) yang dimiliki manusia yaitu keterbatasan fisik, waktu, keahlian dan kemampuan, organisasi rumuskan sebagai pembagian pekerjaan di antara orang-orang yang usahanya harus di koordinasikan untuk mencapai tujuan.”²

Dengan begitu organisasi tidak lepas dari manajemen. Manajemen dibutuhkan oleh semua organisasi karena tanpa manajemen usaha akan sia-sia dan tujuan tidak akan tercapai. kedudukan manajemen dalam suatu organisasi

¹ Ibnu Syamsi, *Pokok-Pokok dan Manajemen* (Jakarta, Rineka Cipta, 1983) hal.13. 1
² Malayu SP. Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi* (Jakarta Bumi Aksara, 1996) hal.87

baik profit maupun non profit tidak lagi sebagai pelengkap tetapi setelah menjadi faktor penuh keberhasilan yang dilakukan.

Proses manajemen adalah proses dari pada kegiatan-kegiatan dalam mencapai suatu tujuan tertentu, pada dasarnya kegiatan tersebut adalah pelaksanaan dari pada fungsi-fungsi organisasi dari pada manajemen yang meliputi : perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penggerakan (actuating), pengawasan (controlling)³

Semua fungsi manajemen yang ada sangat berpengaruh sekali dalam proses perkembangan suatu organisasi, terutama sekali adalah perencanaan karena perencanaan adalah salah satu fungsi manajemen yang pertama dan utama.

Untuk mengembangkan suatu organisasi atau lembaga hendaknya di rencanakan lebih dahulu agar resiko kegagalan relatif kecil, untuk menunjang keberhasilan suatu organisasi atau lembaga dalam pelaksanaan kegiatan organisasi agar tidak kacau dan berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan apa yang diharapkan.

Setiap organisasi tidak akan pernah dipisahkan dengan perencanaan sebab perencanaan merupakan tahapan-tahapan yang harus dilakukan oleh suatu organisasi dalam aktifitas-aktifitasnya di samping itu perencanaan juga

³ Susilo Martoyo, *Pengetahuan Dasar Manajemen dan Kepemimpinan* (Yogyakarta BPFE, 1996) hal. 19-20.

memungkinkan di pilihnya tindakan-tindakan yang tepat. Sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi pada saat pengelolaan organisasi berlangsung.

Beberapa manfaat perencanaan : a) membantu menejer melihat masa depan atau mendatang atau diluar saat ini, b) koordinasi yang semakin baik.⁴

Rencana bukanlah harapan, impian atau hanyalan rencana yang dilakukan secara teliti harus dapat mencapai tujuannya tepat pada waktunya, ekonomis dan efisien dengan demikian rencana itu adalah penentuan langkah-langkah “apa” yang akan dilakukan “bagaimana” melakukannya “bilamana” dna “siapa” yang akan melakukannya agar tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai secara efektif dan efisien dan harus sesuai dengan keadaan yang nyata dan mampu untuk mencapainya.⁵ Rencana kerja yang tepat akan mengandung :

a) Tujuan yang jelas

b) Visi dan misi

c) Pandangan jauh ke depan

d) Data-data atau bahan-bahan⁶

Setiap organisasi di dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, akan berhasil bila organisasim tersebut mampu membuat suatu perencanaan tanpa adanya suatu perencanaan yang baik. Kemungkinan besar suatu organisasi tersebut akan mengalami kegagalan, atau paling tidak dalam

⁴ Mamduh M. Hanafi, *Manajemen* (Yogyakarta : UPPN KPN, 1997) hal. 120 .

⁵ A.W. Widjaja, *Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen* (Jakarta: Bina Aksara, 1987). hal. 9.

⁶ A.W. Widjaja, *Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen* hal.23.

mencapai tujuan tersebut timbul suatu hal yang tidak diharapkan seperti biaya digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id serta tenaga yang sangat besar, berbicara masalah perencanaan kita menjumpai beberapa bentuk dan macamnya, tetapi bagaimana bentuk suatu perencanaan akan sangat berperan sekali dalam aktivitas kinerja seseorang .

Menurut James Stoner Perencanaan strategis dapat diartikan sebagai suatu proses pemilihan tujuan kebijaksanaan, dan program-program yang telah ditentukan dalam rangka pencapaian tujuan serta penerapan metode yang dibutuhkan guna menjamin agar kebijaksanaan dan program strategis itu dapat dilaksanakan.⁷

Dakwah adalah suatu usaha atau proses yang diselenggarakan dengan sadar dan terencana, usaha yang dilakukannya adalah mengajak umat manusia kejalan Allah, memperbaiki situasi yang lebih baik (dakwah bersifat pembinaan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id dan pengembangan), usaha tersebut dilakukan dalam rangka mencapai tujuan tertentu, yakni hidup bahagia sejahtera di dunia ataupun di akhirat, yang mana tidak disebutkan dalam surat An-Nahl ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

Artinya : Serulah mereka kejalan Tuhanmu (Allah) dengan cara yang bijaksana nasehat yang baik serta berdebat dengan cara yang baik pula.⁸

⁷ James Stoner dan Charles Wankel, *Perencanaan dan Pengambilan Keputusan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993). hal 167.

⁸ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya : Al-Ikhlash, 1983) hal. 19-21. digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dakwah sebagai suatu proses usaha kerjasama untuk mencapai apa yang digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id jadi tujuannya, meningkatkan segi-segi atau bidang-bidang yang sangat luas, ia memasuki segenap lapangan kehidupan manusia dan untuk mengatasi persoalan tersebut dakwah tidak hanya dapat dilakukan dengan berbentuk lisan (berpidato) tetapi lebih praktis yakni mengatasi persoalan langsung ke akar pemasalahannya, yaitu dengan bentuk perbuatan (bil hal).

Jadi perencanaan strategis dakwah adalah suatu usaha yang sistematis pada organisasi dakwah, untuk menyusun harapan tujuan dan strategi-strategi yang mendasar pada organisasi dakwah, dimana memiliki tujuan dasar yaitu dalam rangka mendorong manusia agar berbuat kebajikan dan melarang dari perbuatan munkar agar mereka mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.

Urgensi perencanaan strategi dalam organisasi dakwah islamiyah dapat digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id kita lihat seperti yang difirmankan oleh Allah swt dalam surat Al-Hasyr ayat 18 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

*Artinya : Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertaqwalah kepada Allah sesungguhnya Allah maha mengetahui apa-apa yang kamu kerjakan.*⁹

⁹ Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Jakarta: Atlas, 2000) hal. 919. digilib.uinsa.ac.id

Perencanaan strategis harus mengandung pemikiran dan masa depan yang dikehendaki. Oleh karena itu dengan perencanaan strategi yang memiliki kualitas, maka organisasi dapat melakukan kegiatannya dengan maksimal dan mendatangkan banyak manfaat.

Demikian halnya dengan Rutan Negara kelas I Surabaya sebagai lembaga pemasyarakatan yakni sebagai tempat pembinaan, maka timbul permasalahan bagaimana ketua Pimpinan Rutan Negara Kelas I Surabaya mengembangkan ormas khususnya di bidang dakwah sesuai dengan perencanaan strategi yang telah ditetapkan dengan kegiatan-kegiatan dakwah yang ada di Rutan Negara Kelas I Surabaya

Dalam penelitian ini penulis mencoba meneliti tentang bagaimana pelaksanaan perencanaan strategik dalam pengembangan dakwah Islam pada narapidana di Rutan Negara Kelas I Surabaya

Narapidana (napi) adalah bagian dari anggota masyarakat lainnya namun mereka mendekam dan menjalani hukuman pidana di lembaga pemasyarakatan.

Menurut Zainul Bahri narapidana adalah orang yang menjalani hukuman di lembaga pemasyarakatan karena dipidana berdasarkan putusan pengadilan yang mempunyai kekuatan hukum tetap (kutip pasal 1/32). Sehingga dengan melihat konsep napi tersebut secara otomatis dapat dilihat karakteristik napi itu sendiri.¹⁰

¹⁰Zainul Bahri, *Kamus Umum Hukum dan Politik*, Cet 1 (Bandung: Angkasa, 1996) h. 188.

Kecenderungan sikap napi adalah tanpa ada kemauan untuk berfikir panjang atau tanpa mempertimbangkan akibatnya, hal itu di latar belakang oleh tingkat tekanan yang dihadapi dan kebutuhan hidupnya yang harus dipenuhi kendati dengan cara salah, hal ini menunjukkan bahwa status napi bukan sesuatu yang dikendaki, namun akibat situasi dan kondisi yang melatar belakang hidup dan kehidupan napi itu sendiri dengan melihat karakter napi diatas, tentunya dapat diambil suatu pemahaman yang berguna bagi lembaga yang menampungnya, dalam rangka pembinaan dan pemberdayaan atau mengembalikan hidup yang lebih baik terhadap orang yang labil dalam kejiwaannya serta melakukan penggalan potensi yang dimiliki napi, suatu keharusan bagi sebuah lembaga pasyarakatan untuk memanfaatkan dan memberdayakan napi melalui realisasi program yang direncanakan lebih dahulu agar lembaga tersebut tidak hanya berfungsi sebagai tempat penghukum, yang menjadi bentuk bukti lemahnya lapas yang terkesan menakutkan sebagaimana lapas dahulu sementara yang diharapkan masyarakat agar lapas menjadi sebuah wadah yang mampu memberikan pembinaan mental spiritual maupun keterampilan kerja agar mereka mengaloi. Hidup yang lebih baik.

Untuk pencapaian tujuan itu diperlukan perencanaan strategis yang matang, yaitu bagaimana sistem perencanaan dan aplikasinya perencanaan tersebut. Kelancaran dan keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai

tujuannya dan memenuhi kebutuhan masyarakat adalah tergantung pada kinerja manajer atau pemimpin dalam menjalankan tanggung jawab dan tugasnya dengan baik organisasi tidak akan pernah dapat mencapai tujuannya, kalau kinerja organisasi tidak baik.

Dalam buku perencanaan dan pengambilan keputusan karya dari James Stoner. Peter F Drucker berpendapat bahwa kinerja seseorang dapat dia ukur berdasarkan dua konsep : efisiensi dan efektifitas, seperti yang di kemukakan, efisiensi berarti mendapatkan pekerjaan yang tepat, sedangkan efektivitas menjalankan pekerjaan yang tepat.¹¹

B. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian yang diambil peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perencanaan strategi dalam perkembangan dakwah bagi para Napi di Rutan Negara Klas I Surabaya?
2. Bagaimana aplikasi perencanaan strategi dalam pengembangan dakwah bagi para Napi di Rutan Negara Klas I Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan fokus penelitian, maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan strategi dalam pengembangan dakwah bagi para napi di Rutan Negara klas I Surabaya.

¹¹James Stoner dan Charles Wankel, *Perencanaan dan Pengambilan Keputusan* (Jakarta:, Rineka Cipta, 1993), hal.15-16

2. Untuk mengetahui aplikasi perencanaan strategi dalam pengembangan dakwah bagi para napi di Rutan Negara Klas I Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Dari konteks pendidikan, fokus penelitian serta identifikasi masalah diatas, maka manfaat yang dicapai dalam penelitian adalah :

a. **Praktis**

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan acuan pada lapas dalam menerapkan perencanaan strategi bagi lembaga tersebut, khususnya perencanaan untuk perkembangan dakwah bagi Napi.

b. **Secara Teoritis**

Sebagai sarana untuk menerapkan teori perencanaan strategi sebagai fungsi dari manajemen dalam pengembangan dakwah bagi narapidana di Rutan Klas I Surabaya

F. Devinisi Konsep

a. **Perencanaan**

“Perencanaan adalah usaha yang secara sadar, terorganisasi dan terus menerus dilakukan guna memperoleh alternatif yang terbaik dari sejumlah alternatif untuk mencapai tujuan tertentu (Wateiston, 1965, 26).”¹²

¹² Diana Conyers, *Perencanaan Sosial Di Dunia Ketiga*, Yogyakarta: Gajah Mada Univesty Press, 1994, hal. 4

b. Strategis

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Strategi merupakan tindakan yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkat) dan terus-menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan¹³

c. Dakwah

Konsep dakwah adalah suatu upaya ajakan atau seruan secara halus (persuasif).¹⁴ Kepada jalan kebaikan mematuhi ajaran Allah SWT dan tingkah laku Rasulullah SAW agar mendapat keselamatan dan kebahagiaan hidup didunia dan akherat yang diridhai keselamatan Allah SWT.¹⁵

Dalam buku *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial* karangan Amrullah Ahmad, Toto Tasmara merumuskan bahwa dakwah secara luas merupakan penjabaran, penerjemahan dan pelaksanaan islam dalam perikehidupan dan kehidupan manusia (ekonomi, politik, sosial, budaya dan IPTEK).¹⁶ Oleh sebab itu Qurasih Shihab menegaskan bahwa dakwah harus lebih berperan menuju kepada pelaksanaan ajaran Islam secara lebih menyeluruh dalam berbagai kehidupan. Dakwah pada hakekatnya merupakan aktualitas imani atau theologis yang dimanifestasikan dalam suatu kegiatan manusia beriman

¹³ Husein Umar, *Strategic Management in Action* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001) hal. 31

¹⁴ Totok Jumanoro, *Psikologi Dakwah Dengan Aspek Kejiwaan Yang Qur'ani. Cet. I.* (Wirosobo : amzah, 2001) hal 152.

¹⁵ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983) hal. 2.

¹⁶ Amrullah Ahmad, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial* (Yogyakarta : Prima Data, 1983) hal. 35 .

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id mempengaruhi cara mereka berfikir bersikap dan bertindak.¹⁷

d. Napi (Narapidana)

Dalam ensiklopedia nasional Indonesia dijelaskan bahwa narapidana (Napi) merupakan orang hukuman yang telah dijatuhi pidana oleh pengadilan untuk dimasukkan ke dalam lembaga pemasyarakatan atau penjara dijelaskan pula bahwa narapidana atau terpidana adalah orang-orang yang terlibat melakukan perbuatan yang dilarang,¹⁸ sebagai usaha pemantapan konsep dari kata-kata penting dalam judul penelitian dan pembatasan pemahaman, maka tera napi disini dikategorikan juga sebagai sekelompok orang atau sebuah komunitas, karena hakekat komunitas itu adalah sebuah perkumpulan individu yang memiliki kesamaan nasib, tujuan, tempat. Napi itu juga bisa dikatakan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id sebagai sebuah komunitas kecil yang memiliki kesamaan nasib yakni dalam pelanggaran atau korban pembalasan dari tindak pidana akibat melanggar hukum yang berlaku, yang bernaung dalam sebuah lembaga yang bernama lembaga pemasyarakatan yang didalamnya banyak terdapat keunikan.

e. Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) atau Rutan atau Hotel Prodeo

Dijelaskan dalam ensiklopedia lembaga pemasyarakatan (Lapas) merupakan suatu tempat bagi terdakwa yang telah terbukti melakukan tindakan pidana yang didakwakan terhadapnya dan telah dijatuhi pidana oleh

¹⁷ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*. Cet. XX (Bandung : Mizan, 1989) hal. 194.

¹⁸ Rocland Saleh, *Perbuatan Pidana dan Tanggung Jawab Pidana* (Jakarta : Aksara Baru 1981), hal. 83

hakim, tempat seperti dinamakan penjara yang mana sekarang terkenal dengan istilah Hotel Pradeo. Sistem penjara beralih kesistem pemasyarakatan, dan lembaga ini para narapidana diberikan bimbingan dan pembinaan serta keterampilan, agar kelak bila kembali kemasyarakatan mereka menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna.¹⁹

Menurut Marbun lembaga pemasyarakatan diartikan sebagai tempat orang-orang yang menjalani hukuman pidana dan ditambah pula dengan pernyataan bahwa lembaga pemasyarakatan adalah sebagai lembaga yang mengurus orang-orang hukuman atau urusan kepenjaraan.²⁰

Lembaga pemasyarakatan bukan lagi lembaga yang hanya sebagai tempat hukuman narapidana (penjara) namun sebagai wadah pembinaan dan bimbingan, baik mental maupun non mental sehingga para mantan napi memiliki bekal dan siap kembali kepada masyarakat secara baik dan utuh yang berkeahlian, serta mengembalikan kepercayaan masyarakat tentang napi.

¹⁹ Nayla Widharma, *Ensiklopedia Nasional Indonesia*, Jilid II (Jakarta : PT. Cipta Adi Pustaka, 1990) hal. 353.

²⁰ BN Marbun, *Komis Politik* (Jakarta Pustaka Sinar Harapan, 1996) hal. 327

1. Sistematika Pembahasan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Sistem pembahasan dalam skripsi ini dapat diuraikan sebagai berikut :

Pada Bab I ini berisi tentang pendahuluan yang mengenai latar belakang masalah, fokus, penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, dan sistematika pembahasan.

Pada Bab II yaitu kajian kepustakaan konseptual dan penelitian di mana akan di bahas mengenai kajian tentang perencanaan strategi, serta aktivitas dakwah.

Pada Bab III ini akan di jelaskan mengenai metodologi penelitian yang meliputi jenis penelitian , metode penelitian, obyek penelitian, lokasi penelitian tahap-tahap penelitian, jenis data dan sumber data, tehnik. pengumpulan data, dan tehnik analisa data.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Pada Bab IV akan dijelaskan deskripsi mengenai lembaga, tahanan (Rutan), mulai dari latar belakang berdirinya, siapa pendirinya, bagaimana struktur kepengurusannya, apa visi dan misi Rutan, dll.

Pada Bab V deskripsi mengenai hasil penelitian, yang akan menjawab menjelaskan dan menguraikan dari keseluruhan rumusan masalah yang telah di tentukan atau di buat. Perencana strategi dalam pengembangan dakwah pada napi yang dilaksanakan oleh Rutan.

Pada Bab VI merupakan penutup dari proses penelitian yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran, penutup, serta rekomendasi.

BAB II

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

PERSPEKTIF TEORITIS

A. Kajian Kepustakaan Konseptual

1. Konsep Dasar Perencanaan strategis

Keadaan dan situasi yang telah berubah dan perkembangan kehidupan pada abad modern yang dikenal dengan abad milinium mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi setiap dimensi kehidupan yang ada, organisasi-organisasi yang ada juga merasakan dampak tersebut baik profit atau non profit. Setiap organisasi harus siap untuk membenah diri dalam menyiasati organisasinya agar dapat menghadapi persaingan di era global. Pengaruh global ini berdampak pada meningkatnya persaingan dalam semua bidang kehidupan terlebih lagi dalam masyarakat, masyarakat akan lebih selektif dalam memperhatikan perkembangan kehidupannya, termasuk ketika memasuki sebuah organisasi, masyarakat akan memilih organisasi yang akan dimasukinya sesuai dengan hasrat keinginan hati serta visi dan misi yang ada pada organisasi itu.

Berkaitan dengan berbagai hal diatas maka keadaan perencanaan strategis sangat penting untuk dilaksanakan oleh suatu organisasi. Perencanaan merupakan tugas penting dari organisasi. Keperluan perencanaan ini terletak pada kenyataan bahwa manusia dapat mengubah masa depan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

menurut kehendaknya manusia tidak boleh menyerah pada keadaan dan masa depan yang tidak menentu

Dasar dari perencanaan strategis logika adalah bahwa dalam lingkungan dunia senantiasa mengalami perubahan secara pesat dan tidak menentu, sehingga suatu organisasi harus mampu melakukan perencanaan dan manajemen secara tepat, sehingga prasyarat bagi organisasi untuk tetap strategis adalah kemampuan untuk melakukan analisa lingkungan eksternal serta upaya untuk menganalisa kemampuan dan kelemahan internal, karena perencanaan strategis itu berangkat dari visi, misi, dan nilai-nilai yang menjadi dasar suatu organisasi untuk berkembang. Maka analisis lingkungan yang terkait dengan visi dan misi tersebut akan membawa suatu organisasi menemukan arah tujuan, dengan demikian organisasi tetap relevan dan strategis.

Kewajiban untuk membuat perencanaan yang bersifat strategis ini banyak terdapat didalam ayat Al-Qur'an bahwa secara tegas atau sindiran, salahsatunya tertuang dalam firman Allah S.W.T, surat al-baqarah ayat 197 :¹

...وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوَىٰ وَاتَّقُونِ يَا أُولِي الْأَلْبَابِ

Artinya : " Berbekallah dan sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah taqwa"

¹ Depag RI. *Alqur'an dan terjemahnya* (Semarang: Cv. Toha putra, 1999) hal. 48

Allah S.W.T memerintahkan kepada seluruh umat manusia untuk berbekal didalam menghadapi suatu perjalanan atau suatu tindakan, hal ini mengandung pengertian bahwa suatu perbuatan atau tindakan itu haruslah dimulai dengan suatu perencanaan yang konkrit guna menghindari kekeliruan dan merugikan

Perencanaan yang sifatnya strategis ini merupakan anjuran dalam agama Islam, hal ini terbukti dalam ayat-ayat Al-Qur'an yang menyatakan pentingnya perencanaan strategis agar manusia dapat mencapai dan memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat kelak, diantaranya ayat Al-Qur'an yang menyebutkan tentang perlunya perencanaan strategis yaitu di dalam surat AL-Hasr ayat 18:²

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانظُرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لَعَدْوَاتِكُمْ لِنَفْسِكُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ
بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat) dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan

² Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Mahkota, 1989) hal. 919

Dari ayat di atas jelas bagi kita bahwa perencanaan sangat diperlukan bagi keberhasilan suatu tujuan. Penulis mengutip pada kalimat :

وَلتَنْظُرْ نَفْسٌ مَا قَدَّمَتْ لِغَدٍ

Dari kutipan di atas menerangkan bahwa Allah mengajarkan kepada kita bahwa untuk mencapai usaha harus mempunyai pengalaman dengan pengalaman yang ada kita dapat merencanakan segala sesuatu dengan lebih baik.

2. Pengertian Perencanaan Strategis

Dalam perencanaan strategis ada dua kata yang harus di garis bawahi yaitu kata perencanaan dan kata strategis untuk lebih memudahkan pemahaman perencanaan strategis itu sendiri, terlebih dahulu akan dibahas makna masing-masing kata.

1. Perencanaan

a. Dalam buku Perencanaan sebagai Fungsi Manajemen karangan A.W Wijaya, Albert Waresten menyebutkan perencanaan adalah :

Melihat kedepan dengan mengambil pilihan sebagai alternative dan kegiatan untuk mencapai tujuan masa depan tersebut dengan terus mengikuti agar supaya pelaksanaannya tidak menyimpang dari tujuan ³

³ A.W. Wijaya. *Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen* (Jakarta: Bina Aksara, 1987) hal. 1

- b. "Perencanaan adalah usaha yang secara sadar, terorganisasi, dan terus menerus dilakukan guna memilih alternatif yang terbaik dari sejumlah alternatif untuk mencapai tujuan tertentu."⁴
- c. Perencanaan dalam arti seluas-luasnya tidak lain adalah suatu proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu, oleh karena itu pada hakekatnya terdapat pula tiap-tiap jenis usaha manusia.⁵
- d. Perencanaan juga dapat difahami sebagai usaha sadar untuk memikirkan alternatif yang mungkin dapat dicapai pada masa depan, menguji alternatif tersebut dan memilih alternatif yang dikehendaki agar dapat ditentukan pula bagaimana cara mencapainya

Dari definisi perencanaan yang dikemukakan oleh beberapa para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan suatu pendekatan terorganisir terhadap persoalan-persoalan yang akan datang, kemudian diuraikan untuk membentuk pola sekarang dalam rangka memutuskan tujuan yang akan dicapai, dimana perencanaan juga menjawab terlebih dahulu siapa, apa, kapan, dimana, mengapa, dan bagaimana kegiatan-kegiatan akan dilaksanakan diwaktu mendatang. Jadi dengan adanya perencanaan maka tujuan yang ingin dicapai dapat diukur dan dipantau,

⁴ Diana Conyers, *Perencanaan Sosial di Dunia Ketiga* (Yogykarta: Gajah Mada University Press, 1994) hal. 4

⁵ A.W. Wijaya, *Perencanaan sebagai Fungsi Manajemen* hal. 33

sehingga akan nampak jelas program-program yang akan disusun guna tercapainya tujuan jangka panjang maupun jangka pendek.

Suatu rencana dapat dikatakan baik, apabila memenuhi syarat-syarat tertentu sebagaimana berikut : ⁶

1.	Jelas	Apa, siapa, bagaimana, dimana, kapan
2.	Pragmatis	Perhitungan-perhitungan konkrit, berdasarkan asumsi yang logis
3.	Operasional	Dilaksanakan sesuai dengan kemampuan yang ada, bukan sesuai dengan kemauan
4.	Ambisius	Tetap realistis
5.	Fleksibel	Sesuai dengan keadaan, waktu dan tepat tanpa mengurangi sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan
6.	Kontinuitas	Bertahap secara konsisiten
7.	Skala prioritas	Mana yang lebih dahulu yang diutamakan

Oleh karena itu perencanaan merupakan spesifikasi dari tujuan perusahaan yang ingin dicapai serta cara-cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut . Dalam hal ini perencanaan mengandung enam unsur-unsur yang dapat menjawab pertanyaan –pertanyaan sebagai berikut : WHAT, WHY, WHERE, WHO, WHEN, WHO dan HOW

- a. Tindakan apa yang harus dikerjakan ?
- b. Apa sebabnya melakukan tindakan itu ?
- c. Dimana tindakan itu dilaksanakan ?

- d. Siapa yang akan mengerjakan tindakan itu ?
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- e. Kapan tindakan itu dilaksanakan ?
- f. Bagaimana cara melaksanakan tindakan itu ?⁷

2. Strategis

Kata kedua dari perencanaan strategis yang perlu dibahas penjabarannya adalah kata strategis

- a. Strategi adalah program umum untuk pencapaian tujuan-tujuan organisasi dalam melaksanakan misi.⁸
- b. Strategi adalah kerangka yang membimbing serta mengendalikan pilihan-pilihan yang menetapkan sifat dan arah dari suatu organisasi.⁹
- c. "Strategi juga diartikan sebagai rencana yang disatukan menyrluruh digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id dan terpadu, yang menghubungkan keunggulan perusahaan atau lembaga dengan tantangan lingkungan dan dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari lembaga itu dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi".¹⁰

Dari paparan diatas dapat diambil pengertian bahwa strategis adalah suatu siasat yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

⁷ Indriyo Gitosudarmo dan Agus mulyono *Prinsip dasar Manajemen edisi 3* (yogyakarta: PT.BPFE, 2001) hal. 7

⁸ Hani Handoko, *Manajemen edisi 2* (yogyakarta: BPFE, 1999) hal. 86

⁹ Benjamin Tregoe, *Strategi Manajemen* (Jakarta: Erlangga, 1980) hal. 15

¹⁰ Lawrence R Jauch dan William f. Glueck, *Manajemen strategis dan kebijakan perusahaan* (Jakarta: Erlangga, 1988) hal. 12

Strategis dimulai dengan konsep bagaimana menggunakan suberdaya secara efektif dalam lingkungan yang berubah-ubah dan perlu disadari bahwa strategis itu diperlukan agar tujuan organisasi (Goal of the organization) dapat tercapai dengan baik.

3. Perencanaan strategi

Setelah mengetahui secara transparan dan mendalam tentang makna dari perencanaan dan strategi maka berikutnya akan dikupas lebih lanjut makna dari perencanaan strategis

- a. Perencanaan strategi diartikan sebagai proses pemilihan tujuan-tujuan organisasi, penentuan strategi kebijaksanaan dan program-program strategi yang diperlukan untuk tujuan-tujuan tersebut dan penetapan metode-metode yang diperlukan untuk menjamin bahwa strategi dan kebijaksanaan telah di implementasikan ¹¹
- b. Perencanaan strategi adalah proses pemilihan tujuan organisasi, penentuan kebijaksanaan dan program yang diperlukan untuk mencapai sasaran tertentu dalam rangka mencapai tujuan dan penetapan metode yang dibutuhkan guna menjamin agar kebijaksanaan dan program strategi itu dapat dilaksanakan. ¹² Sebenarnya arti penting perencanaan strategi berasal dari kemampuan membantu organisasi maupun komunitas dan nirlaba

¹¹ Hani Handoko *Manajemen edisi 2* hal. 5

¹² James AF Stoner dan Charles Wankel. *Perencanaan dan pengambilan keputusan dalam manajemen* (Jakarta: PT Kinema Cipta, 1993) hal. 167

atau yang tidak mengutamakan keuntungan semata secara efektif merespon lingkungan yang senantiasa berubah

3. Manfaat Perencanaan Strategis

Manfaat perencanaan strategi menurut John M. Bryson berkeyakinan bahwa perencanaan strategis dapat membantu suatu organisasi:¹³

- a. Berfikir secara strategis dan mengembangkan strategis-strategis yang efektif
- b. Memperjelas arah masa depan
- c. Menciptakan prioritas
- d. Membuat keputusan sekarang dengan mengingat konsekuensi masa depan
- e. Mengembangkan landasan yang koheren dan kokoh bagi pembuatan keputusan
- f. Menggunakan keleluasan yang maksimum dalam bidang-bidang yang berada dibawah control organisasi
- g. Membuat keputusan yang melintasi tingkat dan fungsi mencegah masalah utama organisasi
- h. Memperbaiki kinerja organisasi
- i. Menangani keadaan yang berubah dengan cepat secara efektif
- j. Membangun kerja kelompok dan keahlian

¹³ John M. Bryson, *Perencanaan Strategis bagi Organisasi Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1988) hal. 13

4. Proses perencanaan strategis

Pendekatan perencanaan strategis merupakan penetapan serangkaian keputusan dan kegiatan dalam perumusan dan implementasi strategis yang dirancang untuk mencapai tujuan dari organisasi. Ada sembilan langkah-langkah proses perencanaan strategis:¹⁴

- a. penentuan misi dan tujuan, perumusan ini di pengaruhi oleh masalah-masalah social dan etika atau masalah umum seperti luas perusahaan , macam produk atau jasa yang akan diproduksi atau pengoprasian perusahaan
- b. pengembangan profil perusahaan atau yang mencerminkan kondisi internal dan kemampuan perusahaan
- c. Analisa lingkungan eksternal, mengidentifikasi cara-cara dalam perubahan lingkungan ekonomi, teknologi, sosial, budaya, dan politik yang mana secara tidak langsung mempengaruhi organisasi
- d. Analisa internal perusahaan, kekuatan dan kelemahan organisasi, analisa ini dilakukan dengan cara membandingkan profil perusahaan dan lingkungan eksternal, yang mana tujuannya untuk mengidentifikasi kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan strategis yang penting bagi perumusan strategi perusahaan
- e. Identifikasi kesempatan dan ancaman strategis. Berbagai kesempatan dan ancaman ini dapat ditimbulkan banyak faktor, antara lain perkembangan

¹⁴ Hani Handoko *Manajemen edisi 2* hal. 94

teknologi, perubahan kondisi pasar, perubahan politik atau perilaku konsumen atau langganan

- f. Perbuatan keputusan strategic. Langkah saelanjutnya mencakup identifikasi, penilaian dan pemilihan secara alternative strategik
- g. Pengembangan strategi perusahaan. Setelah tujuan jangka panjang dan strategi dipilih dan ditetapkan, organisasi perlu menjabarkannya kedalam sasaran-sasaran jangka pendek (tahunan) dan strategi-strategi oprasional.

Hasil yang diharapkan suatu organisasi dalam waktu beberapa tahun dinamakan sasaran jangka panjang.¹⁵

Sedangkan sasaran jangka pendek adalah hasil yang ingin dicapai oleh organisasi dalam kurun waktu satu tahun.¹⁶

- h. Implementasi strategi, yang menyangkut kegiatan manajemen untuk mengoprasi kan strategi
- i. Peninjauan kembali dan evaluasi, setelah diimplementasikan, manajer perlu senantiasa memonitor agar strategi yang diimplementasikan sesuai dengan rencana dan mencapai hasil-hasil yang diterapkan

Proses perencanaan strategi menghasilkan keluaranyang bersifat kualitatif, tiga keluaran yang dihasilkan dalam proses perencanaan strategi¹⁷ :

¹⁵ John A. Peace II, Richard Robinsion jr, *Manajemen Strategi Formulasi dan Pengendalian* jilid II (Jakarta: Bina Rupa Aksara, 1997) hal 35

¹⁶ John A. Peace II, Richard Robinsion jr, *Manajemen Strategi Formulasi dan Pengendalian* jilid II hal. 36

Mulyadi, *Balanced Scorecard*. Cet. 1 (Jakarta: Salemba Empat, 2001) hal. 122-123.

(1) sasaran strategi (strategi objective), (2) target, dan (3) inisiatif strategi (strategic initiative).

Sasaran strategi adalah kondisi yang akan diwujudkan di masa depan, yang merupakan penjabaran tujuan organisasi. Langkah merencanakan sesuatu yang baik untuk nanti yakni dengan memberikan pembinaan dan bimbingan baik mental maupun non mental yakni dengan memberikan siraman rohani dan memberikan keahlian-keahlian untuk bekal mereka agar mereka kembali ke jalan yang baik dan diterima ditengah-tengah masyarakat yang mana itu merupakan tujuan dari Rukan. Disamping itu, dalam proses perencanaan strategi, sasaran strategi itu perlu ditentukan target untuk mengukur keberhasilan pencapaian tersebut target ini ibarat tonggak (milestone) yang menjadi pertanda keberhasilan antara yang dicapai dalam perjalanan mewujudkan sasaran strategi.

Inisiatif strategi adalah pernyataan kualitatif tentang langkah strategi yang dipilih untuk mewujudkan sasaran strategi.

5. Pengembangan dakwah

Perbuatan pengembangan, yaitu menjadika besar atau menjadikan berkembang.¹⁸ Pengembangan dakwah merupakan suatu perubahan yang memerlukan dukungan semua pihak, dan dengan perubahan-perubahan tersebut diharapkan kegiatan organisasi dapat ditingkatkan. Pengembangan

¹⁸ Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* hal. 414

organisasi merupakan usaha yang menyeluruh bagi peningkatan kegiatan organisasi secara keseluruhan

6. Pengertian dakwah

Arti dakwah secara etimologi (lughawi) berasal dari bahasa Arab yang bermakna “Panggilan, ajakan atau seruan”.¹⁹ Kata dakwah sering dijumpai atau dipergunakan dalam ayat-ayat Al-Qur’an seperti :

وَاللَّهُ يَدْعُو إِلَى دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

*Allah menyeru manusia ke Darussalam surga dan memimpin orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus (Islam). (QS. Yunus : 25)*²⁰

Beberapa pengertian dakwah dari pendapat tokoh-tokoh yang memberikan definisi dakwah antara lain:

Dalam buku psikologi dakwah karangan Totok Jumentoro “Abu Bakar Aceh (1971) menulis : dakwah adalah perintah mengadakan seruan kepada semua manusia untuk kembali dan hidup sepanjang ajaran Allah yang benar, dilakukan dengan penuh kebijaksanaan dan nasihat yang baik”²¹

Menurut Syeh Ali Mahfudz bahwa dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama) menyeru mereka kepada

¹⁹ Totok Jumentoro, *Psikologi Dakwah* (winosobo: Amzah, 2001) hal. 16

²⁰ Depag RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Surabaya: Mahkor., 1989) hal 310

²¹ Totok Jumentoro, *Psikologi Dakwah* hal. 18

kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan munkar, agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat²²

Dalam buku Ilmu dakwah karangan dari Ali Aziz, Toha Yahya Oemar mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat.²³

Dakwah menurut Yoyon Mdjiono yaitu “kegiatan orang yang beriman kepada Allah swt dalam bidang kemasyarakatan (manifestasi aqidah) yang diwujudkan dalam sitem kegiatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir, dan berbuat. Manusia baik sebagai individual maupun sosial dalam rangka mewujudkan ajaran Islam dalam kehidupan individual dan masyarakat adil dan makmur yang diridhoi Allah swt dengan menggunakan cara tertentu”²⁴

Dari definisi tentang dakwah diatas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan, bahwa dakwah adalah suatu aktivitas yang dilakukan (berfikir, berperilaku) seseorang atau sekelompok msyarakat yang sesuai dengan ajaran Allah swt agar mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat

Dari definisi diatas walaupun berbeda-beda redaksinya akan tetapi setiap pengertian dakwah memiliki unsur pokok yaitu:

- a. Dakwah adalah proses penyampaian ajaran Islam dari seseorang kepada orang lain

²² Syeh Ali Mahfudz, *Hidayatul Mursyidin*, (Libanon, Dar-Al-Ma'rifah) hal. 17

²³ M. Ali Aziz, *ILmu Dakwah* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 1993) hal. 1-2

²⁴ Yoyon Mudjiono, *Metodologi Dakwah* (Surabaya: Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, 1989) hal. 3

- b. Penyampaian ajaran Islam tersebut dapat berupa amar ma'ruf (ajakan kepada kebajikan dan nahi munkar (mencegah kemaksiatan atau kemungkaran)
- c. Usaha tersebut dilakukan secara sadar dengan tujuan terbentuknya suatu individu atau masyarakat yang taat dan mengamalkan sepenuhnya seluruh ajaran Islam²⁵

7. Tujuan Dakwah

Dakwah juga bertujuan menjadikan manusia yang dapat menciptakan

“Hablum minallah dan Hablum minannas “ yaitu:

- a. Menyempurnakan hubungan manusia dengan kholiqnya (*Hablum minallah atau mua'amalah ma'al kholiq*)
- b. Menyempurnakan hubungan manusia dengan sesamanya (*Hablum minannas*)Mengadakan keseimbangan atau tawazun antara keduanya dan mengaktifkan kedua-duanya agar sejalan.²⁶

8. Perencanaan Strategi dalam Pengembangan Dakwah

Menurut Abd Rosad saleh pengembangan dakwah merupakan proses pemikiran yang mengambil keputusan yang matang dan sistematis

²⁵ M. Ali Aziz *ILmu Dakwah* hal 10

²⁶ M. Ali Aziz *ILmu Dakwah* hal 31-37

mengenai tindakan-tindakan yang dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka menyelenggarakan dakwah.²⁷

Langkah-langkah perencanaan strategi dakwah :

- a. Menetapkan bentuk kegiatan dakwah atau jenis materi dakwah sesuai dengan kebutuhan yang nyata masyarakat
- b. Mengelompokkan umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan bentuk lainnya untuk kebutuhan masing-masing
- c. Menggunakan semangat persaingan untuk perbaikan, dapat diwujudkan dengan sesuatu yang menarik yang memadai keistimewaan dan keunggulan dakwah tersebut
- d. Mengembangkan scenario alternatif, dan masuk kedalam wilayah baru untuk menemukan peluang dan menentukan pilihan.²⁸

Perencanaan strategi dakwah adalah suatu usaha yang sistematis pada organisasi dakwah untuk menyusun harapan tujuan dan strategi-strategi yang mendasar pada organisasi dakwah, dimana memiliki tujuan dasar yaitu dalam rangka mendorong manusia agar berbuat kebajikan dan melarang dari perbuatan yang munkar agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat

Dengan perencanaan pelaksanaan dakwah dapat terlaksana berjalan lebih terarah dan teratur, hal ini bisa terjadi sebab dipikir secara masak,

²⁷ Abd Rosad Saleh, *Manajemen Dakwah Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1993) hal 54

²⁸ Zaini Muchtarom, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah* (Yogyakarta: Al-Amin dan IKFA, 1996) hal. 70-72

mengenai hal-hal yang harus dilaksanakan dan bagaimana cara digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id melaksanakannya dalam rangka pelaksanaan dakwah itu, maka dapat dipertimbangkan kegiatan kegiatan apa yang harus dikedepankan, atas dasar inilah kegiatan-kegiatan dakwah dapat diurutkan sedemikian rupa yang mengarah pada tujuan dan sasaran.²⁹

9. Pengertian Narapidana

Menurut Harsono menyatakan bahwa narapidana adalah manusia yang memiliki spesifikasi tertentu. Secara umum narapidana adalah manusia biasa seperti kita, tetapi kita tidak dapat menyamakan begitu saja, karena ada spesifikasi tertentu yang menyebabkan seseorang disebut narapidana. Jadi narapidana adalah orang yang mengalami pidana.³⁰

Menurut Petrus Panjaitan. Narapidana adalah orang-orang yang digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id tersesat dan mempunyai kesempatan untuk bertobat yang dalam keberadaannya perlu mendapat pembinaan³¹

Dalam buku Sistem Pemasyarakatan di Indonesia karangan Soenadi Praja Narapidana adalah istilah bagi mereka yang telah dijatuhi pidana “kehilangan kemerdekaan”³²

²⁹ Abd Rosad Saleh, *Manajemen Dakwah Islam* hal 49

³⁰ C.I Harsono, *Sistem baru pembinaan nara pidana* (Jakarta, Djambatan : 1995) hal. 50-51

³¹ Petrus Irwan Panjaitan, *Lebaga Pemasyarakatan*, cet I (Jakarta: Sinar Harapan, 1995) hal.

³² Soenadi Praja dkk, *Sistem Pemasyarakatan di Indonesia*, cet I (Bandung: Bina Cipta, Bina Aksara, 1987) hal.29

Bahwa tidak saja masyarakat diayomi terhadap perbuatan jahat oleh terpidana, melainkan orang yang telah tersesat diayomi dengan memberikan bekal hidup agar berguna dimasyarakat, dari pengayoman itu terbukti bahwa menjatuhkan pidana bukanlah faktor dendam dari Negara, tobat tidak dapat dicapai dengan penyiksaan melainkan dengan bimbingan, terpidana juga tidak dijatuhi siksaan melainkan pidana kehilangan kebebasan dan kemerdekaan Negara dan pada waktunya nanti akan dikembalikan³³

Dari pendapat diatas tentang pengertian narapidana, maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa narapidana adalah sebagai anggota masyarakat yang tengah mengalami krisis disosiasi dalam artian terputus dengan masyarakat yang mempunyai waktu dan kesempatan untuk bertaubat, karena kebebasan dan kemerdekaan yang dimilikinya selama ini telah dicabut dan mereka hanya dapat bergerak berdasarkan keputusan hakim.

Semua manusia mengerti bahwa Tuhan Maha Pengasih, Pemurah Maha Adil dan Bijaksan. Manusia diciptakan Tuhan dengan segala kelebihan dibanding makhluk lain yang ada di dunia ini. Kelebihan itu bukan berarti kebebasan manusia untuk berbuat sesuka hati, justru kelebihan itu ikatan moral terhadap Tuhan artinya manusia mempunyai ikatan timbal balik dengan Tuhan

Tuhan menciptakan manusia dengan tujuan dan misi yang baik, misi kehadiran manusia dituangkan dalam ajaran Agama dan tersirat dalam kitab

³³Harsono *Sistem Baru Pembinaan Narapidana* hal. 1

suci, antara lain untuk tetap mentaati ajaran agama, untuk hidup bermasyarakat, menjalin hubungan baik dengan sesame. Namun demikian manusia tidak semua memahami kehadirannya di dunia, peperangan antar agama, antar suku bangsa, perampokan, pencurian pemerkosaan, dan korupsi merupakan gambaran manusia yang tidak sadar apa yang mereka lakukan adalah salah dan ini merupakan pelanggaran kodrati sebagai makhluk Tuhan, sering kali orang baru merasa sadar apa yang dilakukannya itu salah setelah berada dalam kesusahan dan penyesalan, karena biasanya disaat susah manusia baru mengingat Tuhan.

Islam bukan saja mengajarkan hal-hal yang bersifat ritual saja akan tetapi berbagai sendi kehidupan juga diatur dalam Islam, Islam juga mengajarkan untuk menjahui perbuatan yang keji yang merugikan diri sendiri dan lebih-lebih merugikan orang masyarakat. Pesan ini difirmankan dalam Al-

Qur'an surat An-Nahl ayat 90:³⁴

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.

Kendati ajaran Islam begitu mulia dan kompleks namun karena realitas kehidupan ini manusia seringkali tergoda dan tergelincir untuk melakukan perbuatan kejahatan

10. Pengertian Rutan

Narapidana yang menjalani pidana di lembaga pemasyarakatan pada dasarnya selama menjalani pidana, telah kehilangan kebebasan untuk bergerak, artinya narapidana yang bersangkutan hanya dapat bergerak di dalam lembaga pemasyarakatan atau Rutan saja. Kebebasan bergerak, kemerdekaan bergerak, telah dirampas untuk jangka waktu tertentu, atau bahkan seumur hidup. Namun dalam kenyataannya bukan hanya kemerdekaan bergerak saja yang hilang, tetapi juga berbagai kemerdekaan yang lain ikut terampas

Pada awalnya tujuan pembinaan adalah penjeraan, membuat pelaku tindak pidana menjadi jera untuk melakukan tindak pidana lagi. Tujuan itu kemudian berkembang menjadi perlindungan hukum, baik kepada masyarakat (pihak yang dirugikan) maupun kepada pelaku tindak pidana (pihak yang merugikan). Agar keduanya tidak melakukan hokum sendiri-sendiri. Berangkat dari upaya perlindungan hokum, maka pelaku tindak pidana dalam menjalani pidananya, juga mendapat perlakuan yang manusiawi, mendapat jaminan hukum yang memadai

Bentuk perlakuan dituangkan dalam Lembaga Pemasyarakatan atau Rutan untuk membina narapidana. Untuk mengenal diri sendiri, sehingga dapat merubah diri sendiri menjadi lebih baik, menjadi positif tidak lagi melakukan tindak pidana dan mampu mengembangkan diri sendiri menjadi manusia yang lebih berguna bagi nusa, bangsa, agama, dan keluarganya³⁵

Dari keterangan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa Rutan adalah suatu tempat dimana orang-orang yang ditahan secara sah oleh pihak yang berwenang dan orang-orang yang terpidana penjara dengan masa pidana tertentu.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

³⁵ C I Harsono, *Sistem baru pembinaan nara pidana* hal. 78-80

B. Kajian Konseptual Penelitian

Sepanjang sepengetahuan penulis judul “PERENCANAAN STRATEGIS DALAM PENGEMBANGAN DAKWAH PADA NARA PIDANA DI RUTAN Negara klas I Surabaya” belum ada yang membahasnya, adapun penelitian yang pernah dibahas tentang perencanaan yang ditulis oleh Amalia Kurniawati yang berjudul “Perencanaan Strategi dalam Pengembangan Dakwah” (Study Analisa di DPD Hidayatullah Ruko Klampis Megah Blok c-22) dalam skripsi ini yang menjadi fokus masalah adalah pelaksanaan dan peran perencanaan strategi dalam pengembangan dakwah Islam pada di DPD Hidayatullah Surabaya . Yang mana kesimpulannya adalah setiap organisasi di Indonesia hendaknya lebih meningkatkan kemampuan manajerialnya khususnya terdapat pada perencanaan strategi sebagai langkah awal suatu organisasi untuk berkembang.

Dari penulisan karya ilmiah yang lain oleh Ulil Azmi yang berjudul “Fungsi Perencanaan dalam Rekrutmen Anggota Ikatan Putra Nahdatul Ulama Ikatan-Putri Nahdatul Ulama 1993-2000”, yang jadi masalah bagaimana fungsi perencanaan pada IPPNU-IPNU, dapat disimpulkan bahwa untuk merekrut anggota IPPNU-IPNU tidak akan berhasil apabila tidak ada kegiatan yang teratur rapi yang terlebih dahulu menyiapkan dan merencanakan tenaga pelaksana yang memiliki kemampuan yang sesuai dan teratur ke dalam organisasi

Begitu juga dengan Yusron Siswanto yang meneliti di lembaga digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id pemasyarakatan Sidoarjo dengan judul study tentang makna beragama Islam bagi narapidana muslim di lembaga pemasyarakatan Sidoarjo pada tahun 2000. Fokus permasalahannya berbeda dengan penelitian yang peneliti tulis sekarang tetapi obyek penelitiannya sama yakni narapidana. Yang mana kesimpulan dari peneliti diatas adalah agama Islam bagi narapidana muslim memiliki makna sehingga jalan hidup mereka untuk memperoleh kebahagiaan dan ketentraman serta sebagai pandangan hidup yang diimplementasikan dalam hidupnya untuk mencapai predikat muslim yang baik dengan kata lain mencari gagasan tentang makna ajaran agama Islam bagi narapidana

Dan penulisan skripsi oleh M. Tohir yang berjudul “Strategi Komunikasi Dakwah di Rutan Negara klas I Surabaya.yang menjadi fokus masalah digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id bagaimana strategi komunikasi yang dipakai oleh da’i dan bagaimana strategi dakwah yang dilaksanakan oleh da’i di Rutan. Dan kesimpulannya adalah bahwa strategi komunikasi yang dipakai oleh para da’i dalam menyampaikan pesan dakwanya harus mengenal halayak audien sebelum memberikan pesan, sehingga pesan tersebut dapat di terima dengan baik oleh komunikan (para narapidana Negara klas I Surabaya.) dan strategi yang dilakukan oleh para dai dalam memberikan ceramah di Rutan Negara klas I Surabaya mengena pada Al-Qur’an

Dari judul penelitian yang di kemukakan di atas, menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan sama-sama tentang perencanaan dan juga nara pidana, tetapi obyek pembahasannya berbeda.. Sedangkan penelitian yang ditekuni kali ini lebih mengfokuskan masalah perencanaan strategi yang dimiliki. Dan bagaimana aplikasi dari perencanaan strategi itu apabila diterapkan pada pengembangan dakwah bagi nara pidana

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sehubungan dengan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan dan jenis penelitian deskriptif kualitatif, karena dianggap lebih tepat untuk mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan judul penelitian, hal ini sesuai dengan penelitian kualitatif menurut Bagdan dan Taylor yaitu intinya sesuai dengan penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan orang – orang dan perilaku yang diamati.

Berpijak dari penelitian diatas, penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan sekaligus menganalisa suatu fenomena sosial tertentu secara lebih rinci dengan maksud dapat mencrangkan, menjelaskan dan menjawab permasalahan penelitian. Penelitian kualitatif ini berusaha mengungkapkan berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat, organisasi, dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dalam dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

B. Sasaran Penelitian

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sasaran penelitian tentang perencanaan strategi dalam pengembangan dakwah pada narapidana di Rumah Tahanan Klas I Surabaya Jl. Let. Jendral Sutoyo Medaeng Sidoarjo

C. Informan

Adapun sebagai koordinator informan dalam penelitian ini adalah Bpk. M. Toha, Sip yang mana beliau menangani masalah subsidi bantuan hukum dan penyuluhan (BANKUMLUH) dimana tengah beliau menangani administrasi, laporan bulanan dan pembinaan bidang rohani, peneliti menjadikan beliau sebagai informan karena peneliti merasa bahwa beliau adalah yang dapat buat acuan dalam masalah penelitian ini, juga H. Wibowo Joko Harjono selaku Kepala Rutan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

D. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga tahap, yaitu :

1. Tahap Pra Lapangan

Tahapan ini merupakan tahap penjajakan eksplorasi, pada tahap pertama ini setelah dibuat keputusan untuk memilih metodologi penelitian kualitatif maka kemudian menetapkan suasana atau setting tertentu yang

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

sesuai dengan faktor penelitian. Ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

peneliti pada tahap pra lapangan antara lain :

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Adapun rancangan penelitian yang dimaksud adalah proposal atau usulan penelitian dalam skripsi ini ditempatkan pada bab I yang berisikan: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep dan teori dan sistematika pembahasan.

b. Memilih lapangan penelitian

Peneliti memilih lapangan tentang perencanaan strategi dalam pengembangan dakwah pada narapidana di Rutan Negara Klas I Surabaya

2. Tahap pekerjaan lapangan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Uraian tentang tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu :

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

b. Memasuki lapangan

c. Berperan serta sambil mengumpulkan data

Di dalam tahap ini, peneliti berusaha mempersiapkan segala sesuatunya baik pertanyaan sebagai bahan wawancara maupun alat-alat, kemudian memasuki lapangan dengan memanfaatkan waktu yang ada untuk digunakan sebaik mungkin dalam pengambilan data. Data-data yang diambil, disesuaikan dengan fokus masalah yang diangkat oleh peneliti.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Tahap Analisis Data

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Analisis data menurut Patton, sebagaimana yang dikutip Lexy Moleong, adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Tahap ini merupakan tahap untuk menganalisa data yang telah diperoleh dari lapangan, dari data yang terkumpul yakni hasil observasi, wawancara kemudian peneliti menganalisa data-data tersebut apakah sudah sesuai dengan teori yang ada.

E. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua macam jenis data yang kalau diklasifikasikan adalah :

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambil data langsung pada subyek sebagai sumber informan yang dicari.¹ Dalam hal ini data yang dihimpun adalah data tentang bagaimana pelaksanaan perencanaan dan strategis dalam pengembangan dakwah di Rumah Tahanan Klas I Surabaya dan kegiatan sehari – hari yang dilakukan napi dalam hal ini diperoleh dari permintaan keterangan dari pimpinan atau yang mengurus organisasi secara langsung yakni Bpk. Toha S.i.p.

¹ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta : BFE-UII, 1995) hal. 55

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. **Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung** diperoleh peneliti dengan subyek penelitiannya atau data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti, misalnya dari biro statistik, majalah atau publikasi yang lainnya.² Dalam hal ini yang akan dihimpun adalah data tentang sesuatu yang ada di Rutan Negara Klas I Surabaya meliputi, letak geografis, sejarah, berdirinya organisasi, perkembangan organisasi, program kerja, struktur kepengurusan organisasi, hal ini diperoleh melalui observasi dan dokumentasi.

Adapun sumber data yang dipakai peneliti dalam penelitian ini adalah:

- a. **Informan yaitu orang – orang yang memberikan informasi tentang segala** terkait dengan penelitian ini, informan disini adalah Bapak Moh. Toha selaku Sub Bantuan Hukum dan Penyuluhan di Rutan Negara Klas I Surabaya
- b. **Dokumen, berupa tulisan yang berasal dari catatan – catatan tertulis yang** ada hubungan dalam penelitian, dimaksudkan untuk mengetahui data.

²Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta : BFE-UII, 1995) hal. 56

F. Teknik Pengumpulan Data

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adapun teknik pengumpulan data digunakan peneliti dalam makalah penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan secara cermat dan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.³

Tehnik ini digunakan untuk mengambil data tentang :

- a. letak geografis Rumah Tahanan Negara Klas I Sura baya
- b. Analisa SWOT (streng, Weaknesses, Opportunity, Trearth) yang diterapkan oleh Rutan Negara Klas I Sura baya
- c. Pelaksanaan kegiatan pengembangan dakwah bagi para Napi dirumah tahanan Negara Klas I Sura baya

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Interview

Interview adalah tehnik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada sipeneliti.⁴

³ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997) hal. 164

⁴ Mardalis, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995) hal. 64

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tehnik ini digunakan untuk mengambil data tentang:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- a. Perencanaan strategi dalam pengembangan dakwah pada Napi di Rutan Negara Klas I Surabaya
- b. Tujuan khusus dan umum Rutan Negara Klas I Surabaya
- c. Sejarah berdirinya rumah tahanan Rutan Negara Klas I Surabaya
- d. Kegiatan pengembangan dakwah bagi Napi di rumah tahanan Negara Klas I Surabaya
- e. Analisa SWOT (Strength, Weaknesses, Opportunity, Threat) yang diterapkan oleh Negara Klas I Surabaya

3. Dokumen

Dokumen adalah setiap bahan tertulis yang disuisun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.⁵

Tehnik ini digunakan untuk mengambil data tentang:

- a. Sejarah berdirinya organisasi Rutan dan pengembangannya.
- b. Struktur organisasi Negara Klas I Surabaya
- c. Program kerja Negara Klas I Surabaya
- d. Visi dan misi Negara Klas I Surabaya

⁵ Lexy j. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002) hal 161

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Obyek sumber badan teknik pengambilan data.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No	Data	Sumber data	TPD	ID
1	Sejarah dan perkembangan dewan kepemimpinan	Dokumen	Dokumen interview	Primer + sekunder
2	Struktur kepengurusan	Dokumen	Dokumen	sekunder
3	Perencanaan strategis - Visi dan misi - Sasaran - Analisa SWOT - Tujuan umum dan khusus - Program kerja - Evaluasi	Dokumen + ketua dan pengurus	Dokumen interview + Observasi	Primer + sekunder
4	Pengembangan dakwah Islam	Ketua pengurus	Interview + Observasi	Primer
5	Pemberian kreatifitas bagi napi (pemberdayaan)	Dokumen + ketua dan pengurus	Dokumen interview + Observasi	Primer + sekunder

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

G. Teknik Analisa Data

Data mentah yang telah dikumpulkan oleh si peneliti tidak akan ada

gunannya jika tidak dilakukan suatu analisa. Karena dengan analisislah data

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

tersebut dapat diberi arti dan makna berguna dalam memecahkan masalah penelitian.

Adapun tujuan analisa data dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perencanaan strategi yang dilakukan oleh rumah tahanan atau lembaga pemasyarakatan dalam merealisasikan dakwah bagi narapidana.

Proses analisa data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu observasi, wawancara dan dokumen selanjutnya diklarifikasikan sesuai dengan deskriptif kualitatif yang holistik, menggambarkan kondisi latar penelitian yang secara menyeluruh. Analisa data merupakan hal terpenting dalam penelitian sebab dalam tahap ini semua hasil penelitian yang diperoleh dilapangan dituangkan sekaligus pengukuran pendapat.

Analisa data dilakukan dalam suatu proses, dimulai dari penumpulan data mengenai pengembangan dakwah pada narapidana di Rutan Sidoarjo. Dalam penelitian ini, peneliti berupaya menemukan teori dari data dan mememanfaatkannya untuk menguji atau membuktikan teori yang sedang berlaku. Analisa dilakukan dalam suatu proses berarti pelaksanaannya sejak pengumpulan data. Analisa data bertujuan untuk menyederhanakan data, sehingga lebih mudah untuk ditafsiri dan untuk mengetahui perencanaan strategi dalam pengembangan dakwah.

BAB IV
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. Letak Geografi Rutan Negara Klas I Surabaya

Lokasi rutan merupakan faktor yang sangat terpenting agar pembinaan terhadap narapidana dapat dilaksanakan dengan lancar tertip dan mencapai tujuan yang diharapkan, maka diperlukan sarana yang memadai baik fisik maupun non, sarana fisik antara lain berupa gedung atau bangunan Rumah tahanan berikut komponen-komponen serta sarana penunjang yang berupa peralatan pembinaan bimbingan, sedangkan sarana non fisik berupa disiplin yang perlu dimiliki oleh semua pegawai Rutan, meliputi ketelaudanan terpuji para pegawai dalam meningkatkan mental para narapidana dan sebagainya. Khusus tentang lokasi Rutan ini sarana fisik berupa gedung bangunan harus memenuhi kebutuhan paling minimal . Tempat kedudukan Rutan Negara klas I Surabaya berdomisili di desa Medaeng di jalan letjend sutoyo kompleks kehakiman Medaeng Waru Sidoarjo dengan wilayah kerjanya di bawah naungan Departemen Kehakiman Jawa Timur

Lokasi Medaeng (komplek kehakiman) ini dipilih karena letak luas tanah dan luas gedung atau bangunan Rutan Negara klas I Surabaya ini memenuhi persyaratan antara lain :

1. Batas-batasnya

a. Sebelah utara : Pengadilan tata usaha Kenegaraan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Sebelah selatan : Rumah penyimpanan benda sitaan Negara

c. Sebelah barat : Markas kepolisian (Brimop Kompi A Jawa Timur)

d. Sebelah timur : BAPAS (Balai Pemasarakatan)

2. Luas tanah atau lahan Rutan Negara klas I Surabaya ini sebesar +30.000 m²

3. Luas Bangunan atau gedung Rutan Negara klas I Surabaya ini sebesar +10.000 m² dibagian tengah lahan dan tanah penentuan luas ini penting agar tanah lahan selebihnya itu dimanfaatkan untuk :

a. Menjaga keserasian bertetabgga dan bermasyarakat disekitarnya

b. Menghindari agar tidak terganggu jika ada tindakan yang tidak diinginkan dan pencegahan gangguan keamanan dan ketertiban

c. Keindahan agar tidak mengesankan sebagai tempat yang menakutkan dan menyeramkan

d. Perumahan pegawai dan khususnya perumahan kepala Rutan kepala pengamanan kepala registrasi dan unit kesehatan dan petugas dapur, mengambil tempat lebih dekat dengan gedung bangunan Rutan

e. Sesuai dengan tata kota dan keserasian lingkungan hidup

f. Bebas dari kemungkinan terjadinya bencana alam (gempa, banjir, longsor) dan lancar pembuangan air limbah dengan tidak merusak (mengotori) lingkungan¹

B. Sejarah Singkat Rumah Tahanan Negara Klas I Surabaya

Pada awalnya sebelum Rutan ini didirikan adalah merupakan bangunan yang rencananya digunakan penjara anak-anak lengkap dengan pengadilannya akan tetapi karena adanya alasan teknis, rencana pemanfaatan untuk penjara anak-anak tersebut dibatalkan. Oleh pihak pemerintah akhirnya bangunan tersebut difungsikan untuk gedung pusat pendidikan dan latihan pegawai (pusdiklat)

Rutan Negara klas I Surabaya ini didiorikan dengan menteri kehakiman tahun 1984 dan mulai oprasional tahun 1990. Gedung ini sejak tahun tahun 1976 sudah berdiri dan direncanakan sebagai tempat tahanan anak. Pada waktu itu Surabaya tidak punya Rumah Tahanan, sehingga oleh menteri pendaya guna aparatur Negara Prof. Sumartin dan tempat gedung ini terbengkalai, dan setelah ada surat keputusan kepala kantor wilayah Jawa Timu, maka gedung ini dijadikan Rumah Tahanan. Kepala kantor Jawa Timur memerintahkan bahwa setiap kabupaten harus ada Rumah Tahanan

Rutan ini mulai dipakai pada tanggal 1 November 1991 dengan penghuninya 16 narapidana. Sejak oprasionalnya Rutan ini tahun 1991 sampai dengan tahun 2005 mengalami pergantian kepala Rutan sebanyak 6 kali untuk saat ini kepala Rutannya H. wibowo joko harjono BCIP SH M²

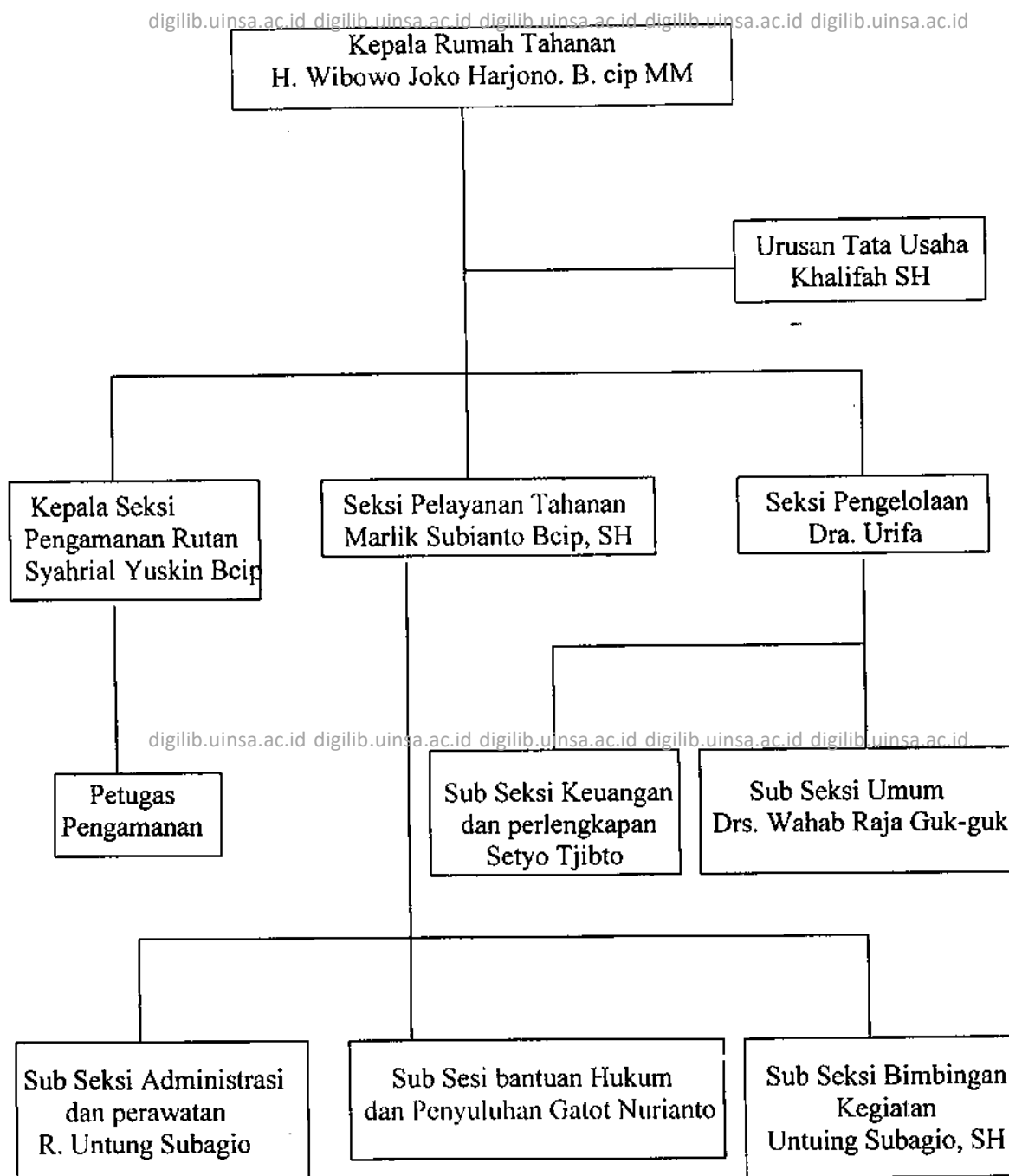
C. Struktur Kepengurusan Rutan Negara Klas I Surabaya

Struktur organisasi yang difahami Rutan Negara klas I Surabaya ini adalah struktur organisasi garis staff. Struktur organisasi ini mengembangkan tanggung jawab staff urusan tata usaha kepada Rutan dan garis lurus, dari kepala rutan ke kepala seksi lainnya seperti kepala seksi pengamatan rutan, kepala seksi pelayanan tahanan dan kepala seksi pengelolaan yang selanjutnya diteruskan ke kepala sub seksi dari masing-masing.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Bagan Susunan Organisasi Rutan Negara Klas I Surabaya



D. Tugas dan Wewenang Rutan Negara Klas I Surabaya

1. Kepala Rumah Tahanan

Bertanggung jawab sepenuhnya atas bawahannya

2. Urutan Tata Usaha

Mengelola tata persuratan dan kearsipan Rutan dengan mencatat dan mengendalikan arus surat dan kearsipan untuk mer.perlancar pekerjaan dan informasi pada Rutan

3. Kepala Seksi Pengamanan Rutan

Mengkoordinasi tugas pengamanan dan ketertiban dengan melakukan pengaturan jadwal penjagaan, penggunaan, peralatan pengamanan, dan pembagian petugas jaga agar tercipta suasana aman dan tertib dalam lingkungan Rutan

4. Seksi Pelayanan Tahanan

Mengkoordinasi administrasi perawatan, pemberian bantuan hukum, penyuluhan serta bimbingan kegiatan bagi tahanan berdasarkan peraturan yang berlaku untuk memberikan pelayanan kepada tahanan

5. Seksi pengelolaan

Mengkoordinasikan pengurus keuangan, perlengkapan rumah tangga dan kepegawaian berdasarkan peraturan yang berlaku guna memberikan pelayanan dibidang keuangan, perlengkapan, kepegawaian, dan ke rumah tanggaan dalam lingkungan Rutan

6. Sub Seksi Adminstrasi dan Perawatan

Mengkoordinasikan dan mengawasi penerimaan, pendaftaran tahanan baru dan barang bawaan dengan cara meneliti keabsaan surat penahanan dan barang-

7. Sub Seksi dan Bantuan Hukum dan Penyuluhan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Melaksanakan pelayanan penyuluhan dan bantuan hukum pendidikan bagi para tahanan sesuai dengan petunjuk pimpinan serta peraturan yang berlaku.

8. Sub Seksi Bimbingan Kegiatan

Melakukan pembinaan terhadap para tahanan berdasarkan ketentuan yang berlaku dalam rangka meningkatkan bobot dan ketrampilan tahanan dalam Rutan.

9. Sub Seksi Keuangan dan Perlengkapan

Melaksanakan pengelolaan keuangan dan perlengkapan Rutan, sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku untuk memberi pelayanan dana dan perlengkapan dalam menunjang tugas Rutan

10. Sub Seksi Umum

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Melaksanakan tugas urusan rumah tangga, peralatan kantor dan melaksanakan administrasi kepegawaian sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk memberi pelayanan kepada pegawai dan tahanan³

³ Dokumentasi departemen kehakiman dan ham RI kantor wilyah timur Rutan Negara klas I surabaya

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB V

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

Perencanaan strategi ditetapkan oleh Rutan Negara klas I Surabaya untuk jangka waktu yang panjang, dan setiap organisasi harus mempunyai misi dan visi agar tujuan dari perusahaan dapat terlihat dan mencerminkan bahwa organisasi tersebut mempunyai citra. Dalam Rutan Negara klas I Surabaya juga mempunyai misi dan visi tetapi dalam pengembangan dakwahnya tidak ada misi dan visinya. Misi dan visi dalam pengembangan dakwahnya tertuang atau sama dengan misi visi dari Rutan Negara klas I Surabaya itu sendiri yakni :

1. VISI :

Terwujudnya Rumah Tahanan Negara klas I Surabaya terbaik dalam memberikan pelayanan yang komprehensif

2. MISI :

Meningkatkan pelayanan serta tercapainya suasana aman, tertip menuju warga binaan yang mandiri dan berakhlak mulia berguna bagi keluarga, bangsa dan Negara

Sedangkan visi dan misi dari perkembangan dakwahnya adalah supaya narapidana lebih mendekatkan diri pada Allah S.W.T dan berinsyaf atau tidak

akan mengulangi lagi kejahatan atau perbuatan tercela yang telah mereka lakukan selama ini.¹

3. Tujuan :

- a. Meningkatkan kualitas ketaqwaan pada Tuhan Yang Maha Esa
- b. Meningkatkan kualitas kesadaran hukum
- c. Meningkatkan perilaku kewirausahaan menuju kemandirian
- d. Meningkatkan kualitas jasmani dan rohani²

4. Analisa SWOT

SWOT adalah sibgkatan dari kekuatan (strengths), kelemahan (weaknesses),serta peluang (opportunities) dan ancaman (threats) dalam lingkungan yang dihadapi perusahaan. Analisis SWOT merupakan cara sistematis untuk mengidentifikasi sesuatu yang terjadi dalam organisasi yang mana suatu strategi yang efektif akan memaksimalkan kekuatan dan peluang dan meminimalkan kelemahan dan ancaman peluang dan ancaman sering terjadi karena berubahnya lingkungan. Strategi yang sesuai dengan aspek-aspek SWOT terdapat pada matrik SWOT dibawah ini:

¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Harsono, tanggal 29-7-2005

² Dokumentasi, Rulan Negara Klas I Surabaya

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

	<p align="center">Strengths (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. 2. Identifikasi 3. kekuatan 4. 5. 	<p align="center">Weaknesses (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. 2. Identifikasi 3. kelemahan 4. 5.
<p align="center">Oportunities (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. 2. Identifikasi 3. kesempatan 4. 5. 	<p align="center">SO Strategis</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. 2. Menggunakan 3. kekuatan untuk 4. menangkap 5. kesempatan 	<p align="center">WO strategis</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. 2. Mengatasi 3. kelemahan dengan 4. mengambil 5. kesempatan
<p align="center">Threats (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. 2. Identifikasi 3. ancaman 4. 5. 	<p align="center">STstrategis</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. 2. Menggunakan kekuatan 3. untuk 4. menghindari 5. ancaman 	<p align="center">WT strategis</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. 2. Meminimalkan 3. kelemahan dan 4. menghindarkan 5. ancaman

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adapun SWOT klas I Surabaya adalah :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a. Kekuatan (Strenght)

Dalam menganalisa kekuatan, Rutan melakukan pembenahan-pembenahan dari dalam Rutan sendiri yang menjadi kekuatan bagi berkembangnya Rutan dengan tidak melupakan faktor dari luar yang mungkin timbul, adapun kekuatan yang timbul dari dalam Rutan adalah : -

- 1) Lokasi yang strategis. Rutan Negara kelas I Surabaya terletak di Desa Medaeng, yang mana agak jauh dari keramaian kota dan masyarakat dimana tujuannya agar masyarakat tidak terganggu jika ada tindakan yang tidak di inginkan dan pencegahan gangguan keamanan dan ketertiban. Terdapat tanah yang luas, sehingga tersedianya tempat-tempat tersendiri untuk melaksanakan aktifitas baik aktifitas keagamaan atau aktifitas pemberdayaan Narapidana. Bebas dari kemungkinan bencana alam (gempa, banjir, dan longsor) dan tempatnya indah tidak menyeramkan seperti yang kita kenal penjara sebagai tempat yang menakutkan dan menyeramkan.
- 2) Sumber daya manusia yang potensial. Rutan Negara kelas I Surabaya mendatangkan Da'I yang potensial dan juga guru yang potensial.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3) Kedisiplinan pegawai yang mana mereka mampu melaksanakan *job description* nya masing-masing dengan baik serta penuh tanggung jawab.³

b. Kelemahan (Weaknesses)

Dalam menganalisa kelemahan Rutan Negara kelas I Surabaya melakukan intropeksi diri dengan mengidentifikasi apa yang kurang dalam penentuan tujuan Rutan dengan melihat faktor Internal dan eksternal, kelemahan itu adalah :

- 1) Dana, meskipun ada dana dari pemerintah tapi masih kurang karena untuk mengaplikasikan kegiatan-kegiatan dakwah bagi Narapidana sangat memerlukan biaya yang tidak sedikit.
- 2) Kurangnya kesadaran dari para narapidana untuk mengikuti kegiatan keagamaan dalam Rutan Negara kelas I Surabaya
- 3) Over kapasitas bagi narapidana khusus psikotropika (pedagang, Bandar, pemakai narkoba), sehingga kekurangan tempat.
- 4) Adanya sebagian pegawai atau petugas yang indiscipliner, antara lain: meninggalkan tugas atau dinas tanpa keterangan yang sah dan terlibat psikotropika.⁴

c. Peluang (Opportunity)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam menganalisa peluang, Rutan Negara kelas I Surabaya menggunakan even-even terbaik yang ada dengan memanfaatkannya agar tujuan dapat tercapai

Adanya kerjasama dari instansi lain yakni penawaran da'i yang akan memberikan pengarahan atau bimbingan kerohanian pada narapidana

Kesadaran dari para narapidana untuk memberikan swadaya berupa amal (celengan) untuk membantu kelancaran kegiatan dakwah yang ada pada Rutan Negara kelas I Surabaya

Dukungan dari berbagai pihak, terutama masyarakat sekitar dukungan itu terealisasi dengan adanya penduduk atau masyarakat luar digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id yang memberi pesanan-pesanan sablon, kayu, patung⁵

d. Sasaran jangka panjang

Organisasi Rutan Negara kelas I Surabaya mempunyai ruang lingkup nasional, maka organisasi Rutan Negara kelas I Surabaya mempunyai obyek sasaran jangka panjang yaitu mengharapkan para nara pidana tidak mengulangi perbuatan mereka dan dapat berakhlak mulia agar dapat diterima ditengah masyarakat nantinya atau berguna bagi keluarga, agama, bangsa dan Negara setelah bebas nanti.

⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Toha tanggal 10-7-2005

⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Toha tanggal 11-7-2005
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

e. Sasaran jangka pendek

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Narapidana dan tahanan mampu bertahlil paling tidak mereka dapat membaca Al-qur'an dengan baik⁶

Mengatasi permasalahan yang bersifat insidentil atau darurat yakni penanganan isi Rutan yang over kapasitas narapidana atau tahanan karena psikotropika (pedagang, Bandar dan pemakai narkoba) serta pegawai yang indisipliner, antara lain meninggalkan tugas atau dinas tanpa keterangan yang sah dan terlibat psikotropika

5. Program Rumah Tahanan Klas I Surabaya

Secara garis besar berikut ini urutan kegiatan operasional Rumah Tahanan Negara klas I Surabaya antara lain :

a. Penerimaan pendaftaran dan pendapatan narapidana

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adalah kegiatan pencatatan narapidana baru dengan barang-barang bawaan, penyiapan administrasi narapidana, statistik dan dokumentasi narapidana.

b. Pengenalan lingkungan dan hubungan nara pidana di pihak luar.

Pengenalan mengadakan pengamatan dan penelitian yang berguna bagi kegiatan perawatan lingkungan adalah kegiatan yang mencakup usaha Rutan untuk dapat selanjutnya. Hubungan narapidana dengan pihak luar atau sebaliknya baik secara langsung maupun tidak langsung yang diatur menurut ketentuan yang berlaku

✓

c. **Perawatan kesejahteraan narapidana**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adalah kegiatan yang dilakukan dalam upaya melayani kebutuhan perlengkapan makanan dan kesehatan narapidana

d. **Bantuan hukum dan penyuluhan narapidana**

Adalah upaya mempersiapkan pemberian bantuan hukum atau kesempatan untuk mendapat bantuan hukum, memberikan penyuluhan rohani dan jasmani serta mempersiapkan bahan bacaan bagi narapidana

e. **Bimbingan kegiatan narapidana**

Adalah suatu kegiatan yang meliputi usaha menyalurkan dan mengembangkan bakat dan keterampilan serta pengelolaan hasil karya narapidana

f. **keamanan dan tata tertib**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adalah sebagai salah satu kegiatan mengeluarkan narapidana baik untuk sementara waktu maupun yang bersifat tetap yang didasarkan pada surat pemerintah atau penetapan penahanan yang sah

6. **Asas Pembinaan**

System pembinaan pemasyarakatan berdasarkan asas ;

- a. Pengayoman
- b. Persamaan perlakuan dan pelayanan
- c. Pendidikan
- d. Pembimbingan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

e. Penghormatan hukum dan martabat

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

f. Terjaminnya rasa aman baik dalam rangka silaturahmi dengan sesama, keluarga dan masyarakat

g. satu-satunya derita kehilangan kemerdekaan⁷

7. kegiatan-kegiatan dakwah narapidana

Konsepsi dakwah selama ini lebih difahami sebagai upaya mengajak diri sendiri atau orang lain untuk menuju kejalan Tuhan yakni melakukan apa yang di perintahkan dan menjauhi larangannya dengan sistematis dan terprogram, pengembangan dakwah bagi narapidana diaplikasikan dengan pengajian-pengajian yang diasuh oleh para da'i yang diadakan oleh sub seksi bantuan hukum dan penyuluhan klas I Surabaya di desa medaeng waru sidoarjo yang berjumlah lebih dari 100 orang terdiri dari digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id binaan para narapidana dan tahanan Rutan klas I Surabaya, pengajian-pengajian tersebut diikuti narapidana, hal ini disebabkan karena tempatnya yang memadai dan keberadaan para da'i yang mengisi pengajian di Rutan sendiri merupakan sosok pimpinan dari da'i yang dapat mengayomi dan memberikan siraman rohani kepada para jamaahnya. Dengan adanya hubungan yang dijalin antara para da'i sendiri dengan para jamaahnya sangat dekat sehingga permasalahan yang diadakan pada beliau tidak hanya menyangkut masalah materi pengajian, namun juga masalah-masalah yang berhubungan dengan pemasyarakatan setiap diajak konsultasi para da'i

dapat memberikan jalan keluar yang dapat melegakan jamaahnya.
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Kedekatan inilah yang menambah respon terhadap pengajian yang diasuh
oleh para da'i Rutan klas I Surabaya.

Narapidana tidak hanya diberi bimbingan atau pembinaan kerohanian yang dilaksanakan sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing, pembinaan pendidikan juga diberikan tapi mereka juga diberi kegiatan-kegiatan yang lain seperti olah raga salon sablon dan lain-lain, yang mana jenis-jenis kegiatannya adalah:

a. Meningkatkan kegiatan pelatihan yang sudah ada :

- 1) Potong rambut (membuka kap-salon)
- 2) Sablon (kaos)
- 3) Binatu dan semir sepatu
- 4) Reparasi peralatan elektronik
- 5) Pertanian (berkebun : sayur mayor)
- 6) Pembuatan patung
- 7) Pertukangan kayu.

b. Pelatihan baru

Budidaya kambing jenis cokol (domba), kegiatan ini masih dalam proses pengajuan proposal.⁸

⁸ Dokumentasi Rutan Negara klas I Surabaya
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

15-00	Pembukaan blok Sholat ashar Dibaiyah	Pembukaan blok Sholat ashar Iqro'	Pembukaan blok Sholat ashar Ceramah	Yasin dan tahlil warga binaan dengan pegawai	Pembukaan blok Sholat ashar Istighosah	Pembukaan blok Sholat ashar Ceramah agama ust Ro'uf
18-00	Penutupan blok	Penutupan blok	Penutupan blok	Penutupan blok	Penutupan blok	Penutupan blok

Keterangan

- a. Aktivitas Bimker pada pemotongan rambut, Binatu elektro, perkebunan dan lain-lain
- b. Persekutuan doa dari gereja Bethani
- c. Katekisasi oleh gereja katolik
- d. Yasin warga binaan dan pegawai, 2 minggu sekali

Tempat Pelaksanaan Pengembangan Dakwah Bagi Narapidana

Mengenai tempat pelaksanaan dakwah tersebut, tempatnya di masjid Al-Husna Rutan klas I Surabaya di masjid inilah dilaksanakannya kegiatan-kegiatan dakwah seperti khotmil Qur'an yasin, tahlil, latihan qiro'ah dan pembelajaran bacaan Al-qur'an, dan yang untuk narapidana yang beragama Kristen di gerreja Bethani

Waktu Pengajian

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Untuk waktu ini dilaksanakan setelah sholat ashar sampai habis maghrib dan dilaksanakan setiap hari kecuali hari minggu, dan khusus yang beragama Kristen waktunya setiap pagi hari

Pelaku Dakwah

pelaku dakwah dari kegiatan itu sendiri terdiri dari narapidana dan tahanan namun tidak menutup kemungkinan adanya beberapa para petugas dan penghuni Rutan

Da'i (penceramah)

Dalam hal penceramah yang mengisi adalah selalu bergantian setiap satu minggunya, da'i ini didatangkan ada yang dari UNSURI, AIFALAH, IAIN, dan juga dari jamaah Al-Amin bendul merisi. Dimana tujuannya agar narapidana tidak merasa jenuh dengan hanya pembicara satu saja.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Jadwal kegiatan pengajian, penceramah dan materinya bulan april-mei 2005

Tanggal	Penceramah	Materi dakwah
03 April	Ust. Abd. Rouf	Rumah tangga
05 April	Ustd. Ima	Fadilah sholat
08 April	Ust. Ridwan sumantono	Takdir dan musibah
12 Mei	Drs. Zakaria M.pdi	4 Karakter manusia

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

15 Mei	Ust. Abd. Rouf	Keutamaan membaca sholawat
20 Mei	Ustd. latifa	Keutamaan membaca Al-Qur;an

Data ini diambil pada bulan april – mei ⁹

B. Analisis data

1. Misi dan visi

Ide dasar dari penyusunan visi dan misi kali pertama diungkapkan oleh Bapak ILmuan Manajemen Modern yaitu Peter Druker pada tahun 1970an. Druker mengatakan bahwa setiap bisnis ayau perudshaan yang didirikan akan selalu dihadapkan pada pertanyaan “apa bisnis kita ?, siapa pelanggan kita ?, nilai tambah apa yang akan diberikan pada pelanggannya ? semua pertanyaan itu identik dengan pertanyaan apa misi kita ?

Suatu perusahaan atau lembaga harus mempunyai tujuan filosof dasar yang akan menentukan bentuk sorok strateginya, tujuan dasar yang menjelaskan cakupan oprasinya dalam bentuk produk atau jasa didefinisikan sebagai misi (company mission), begitu juga pada Rutan Negara klas I Surabaya dalam penerapan perencanaan strategi misi Rutan sesuai dengan yang dikemukakan oleh Pearce Robinson. Dalam diri Rutan juga melakukan keyakinan dasar dan membuat misi sehingga mencerminkan nilai dan prioritas suatu organisasi. Dimana misi dari Rutan Negara klas I Surabaya adalah

⁹ Hasil observasi di Rutan negara klas I Surabaya

meningkatkan pelayanan serta tercapainya suasana aman, tertib menuju tercapainya warga binaan yang mandiri dan berakhlak mulia berguna bagi keluarga, bangsa dan negara. Misi ini direalisasikan dengan memberikan pembinaan-pembinaan seperti pembinaan kerohanian yang mana bertujuan untuk mengembalikan narapidana kejalan yang baik. Dan juga diberi kreatifitas-kreatifitas agar setelah bebas nanti mereka dapat mandiri dan merupakan bekal mata pencaharian yang prospektif

2. lingkungan internal

lingkungan internal adalah lebih pada analisa intern perusahaan dalam rangka menilai atau mengidentifikasikan kekuatan dan kelemahan dari tiap-tiap divisi. Analisa ini berusaha untuk menjawab pertanyaan apa yang kami punya atau apa yang seharusnya dilakukan untuk membuat kami berbeda. Intinya adalah berusaha untuk mencari keunggulan-keunggulan yang dapat dipakai untuk membedakan diri dari organisasi yang lain¹⁰

dalam penentuan kekuatan dan kelemahan yang ada di Rutan Negara kelas I Surabaya dengan apa yang dikemukakan oleh Pearce-Robinson sangat sesuai. Kekuatan didefinisikan sebagai sumber daya, ketrampilan, dan keunggulan-keunggulan lain, dan kelemahan adalah keterbatasan atau kekurangan dana, sumberdaya ketrampilan dan kapabilitas yang serius menghambat kinerja efektif perusahaan. sedangkan dalam Rutan Negara kelas I

¹⁰ Agustinus sri wahyudi, Manajemen strategic pengantar proses berfikir strategic (Jakarta : Binarupa Aksara, 1996) hal.49

Surabaya telah menganalisa kekuatan dengan melakukan pembedaan-pembedaan dari dalam Rutan Negara klas I Surabaya sendiri dalam artian sumber daya harus terus berkembang. Dalam menganalisa kelemahan Rutan Negara klas I Surabaya melakukan introspeksi dengan apa-apa yang kurang dalam Rutan Negara klas I Surabaya dimana kelemahannya adalah masalah dana dan motivasi untuk mendorong narapidana mengikuti semua kegiatan dakwah dalam Rutan Negara klas I Surabaya tersebut.

3. lingkungan eksternal

lingkungan eksternal adalah suatu kekuatan yang ada diluar perusahaan atau organisasi, dimana organisasi tersebut tidak ada pengaruhnya

Di dalam menganalisa eksternal terdiri peluang dan ancaman di dalam peluang tidak terlepas dari dukungan dari luar baik bidang sosial, politik teknologi dan ekologi

Peluang yang ada dalam Rutan adalah, Adanya kerjasama dari instansi lain yakni penawaran da'i yang akan memberikan pengarahannya atau bimbingan kerohanian pada narapidana

Kesadaran dari para narapidana untuk memberikan swadaya berupa amal (celengan) untuk membantu kelancaran kegiatan dakwah yang ada pada Rutan Negara klas I Surabaya

Dukungan dari berbagai pihak, terutama masyarakat sekitar dukungan itu terealisasi dengan adanya penduduk atau masyarakat luar yang memberi pesanan-pesanan sablon, kayu, patung

Rutan negara klas I Surabaya dalam menganalisa lingkungan eksternal dengan menggunakan even-even terbaik yang ada, tapi untuk sementara ancaman Rutan dalam pengembangan dakwah belum ada.

4. Sasaran jangka panjang

Sasaran ini biasanya meliputi probalitas, laba kepemimpinan teknologi, produktifitas, hubungan karyawan, tanggung jawab sosial dan pengembangan karyawan. Sasaran jangka panjang didefinisikan sebagai hasil yang diharapkan akan dicapai organisasi selama periode tertentu biasanya 5 tahun, kriteria yang seharusnya digunakan dalam menyiapkan sasaran jangka panjang adalah dapat diterima, fleksibel, memotivasi, dapat difahami dan dapat dicapai.

Dengan sasaran yang telah ditetapkan Rutan untuk mencapai sasaran sesuai dengan keinginan masyarakat. Rutan ini merupakan lembaga atau tempat untuk menghukum narapidana yakni dengan menghilangkan kemerdekaan tetapi juga mengayomi mereka dengan memberikan bimbingan-bimbingan pada narapidana. Yang mana sasaran jangka panjang yang ada di Rutan yaitu mengharapkan para nara pidana tidak mengulangi perbuatan mereka dan dapat berakhlak mulia agar dapat diterima ditengah masyarakat

nantinya atau berguna bagi keluarga, agama, bangsa dan Negara setelah bebas nanti.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa apa yang di kemukakan oleh peace Robinson sesuai dengan kenyataan yang ada di Rutan

5. Sasaran jangka pendek

Sasaran jangka pendek yang ada di Rutan yaitu Narapidana dan tahanan mampu bertahlil paling tidak mereka dapat membaca Al-qur'an dengan baik¹¹

Mengatasi permasalahan yang bersifat insidentil atau darurat yakni penanganan isi Rutan yang over kapasitas narapidana atau tahanan karena psikotropika (pedagang, Bandar dan pemakai narkoba) serta pegawai yang indiscipliner, antara lain meninggalkan tugas atau dinas tanpa keterangan yang sah dan terlibat psikotropika

Apabila didasarkan dengan apa yang dikemukakan oleh peace Robinson yaitu hasil yang ingin dicapai oleh organisasi dalam kurun waktu satu tahun.¹² Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa apa yang dikemukakan oleh Pearce Robinson dengan kenyataan yang ada di Rutan telah mempunyai tolok ukur dalam menentukan apa dan kapan sasaran tersebut dapat dicapai.

¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Moh. Toha tgl 12-7-2005

¹² John A. Peace II, Richard B Robinson jr, *Manajemen strategi formulasi dan pengendalian jilid III* (Jakarta, Bina Rupa Aksara, 1997) hal 36

6. Program kerja Rutan Negara klas I Surabaya

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam rangka penyelenggaraan tugas Departemen Kehakiman dan Hak asasi Manusia RI Umumnya, dan Rumah tahanan Negara klas I Surabaya khususnya, terjadi komunikasi baik secara interen maupun eksteren, sehingga penyusunan program kerja dalam kurun waktu 1 tahun kedepan merupakan salah satu pedoman pelaksanaan tugas diharapkan dapat lebih meningkatkan pembinaan, pengawasan dan penertiban bidang teknis maupun administrasi yang seoptimal mungkin. Program kerja Rutan Negara klas I Surabaya dilaksanakan sesuai dengan tugas dan wewenang masing-masing pegawai dari pertama masuknya narapidana setelah dia di dalam sampai keluarnya narapidana. Program kerja Rutan Negara ini tersusun dengan rapi, akan tetapi untuk program kerja dalam pengembangan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id dakwah tidak terkoordinasi secara sistematis seperti program kerja Rutan sendiri, hanya saja program itu terwujud dengan adanya pengajian-pengajian baik ceramah maupun pembacaan tahlil, yasin, dibaiyah bahkan ada pembelajaran membaca Al-Qur'an

Melihat program program yang ada di organisasi Rutan penulis menyimpulkan bahwa program kegiatannya sudah baik meskipun menurut perencanaan strategi Rutan belum berjalan secara maksimal

Program kerja disini sebelumnya berangkat dari perencanaan dan guna dari adanya program yang sistematis maka suatu organisasi akan lebih

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

mudah untuk mengevaluasi apakah perencanaan dan program kerjanya sudah sesuai dan juga apakah sudah mengena pada tujuan yang ingin dicapai.

7. Pengembangan dakwah

Dakwah adalah menyeru atau mengajak manusia kejalan Allah yakni melaksanakan apa yang diperintahkan oleh Allah dan menjahui apa yang dilarangnya

Rutan Negara klas I Surabaya dalam pengembangan dakwah Islam, ia memberikan program-program bimbingan kerohanian bagi narapidana program ini dilakukan dengan ttujuan agar nara pidana teergugah hatinya untuk dapat bertaubat dan menyesali apa yang selama ini diperbuatnya adalah salah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Rutan sebagai tempat penghukum bagi narapidana berasaskan mengayomi dan membimbing mereka kejalan yang baik berarti Rutan ini juga merupakan tempat untuk mengembangkan dakwah, hanya saja obyek dakwahnya berbeda, kalau di luar obyeknya semua masyarakat umum tapi kalau di Rutan obyeknya hanya narapidana saja.

8. Peran perencanaan strategi dalam pengembangan dakwah Islam

Perencanaan strategi sudah tidak asing lagi bagi sebuah organisasi. Suatu organisasi tidak akan bisa dipisahkan dengan perencanaan baik perusahaan atau organisasi yang non profit atau yang profit, perencanaan itu

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

harus dilakukan oleh semua organi sasi sebelum memulai pemograman
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
dimana untuk mencapai tujuan dari organisasi tersebut

Di Ruitan Negara klas I Surabaya dalam pengembangan dakwah islam mempunyai program kegiatan dakwah yang diperuntukkan bagi narapidana, program ini diadakan untuk mengembalikan narapidana menjadi manusia yang berguna, yang dilandaskan pada sasaran dengan dengan dasar misi yang ada agar tujuan Rutan tercapai. Program pengembangan dakwah yang diaplikasikan pada narapidana di Rutan Negara klas I Surabaya tentunya sudah direncanakan terlebih dahulu. Jadi peran perencanaan bagi pengembangan dakwah sangat penting untuk dapat melaksanakan program dengan sistematis dan berjalan dengan lancar.

Dalam Rutan Negara klas I Surabaya jajaran kepengurusan selalu digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
didahului oleh perencanaan, hal ini dibuktikan dengan adanya program-program untuk pembinaan narapidana, baik itu program baru maupun program lanjutan dari program selanjutnya.

Berdasarkan data-data yang telah dihimpun, baik yang dilakukan melalui observasi maupun wawancara langsung, maka penulis dalam mengidentifikasi yakni bahwa melakukan perencanaan Rutan menetapkan model perncanaan strategi walaupun belum sempurna, yaitu salah satu yang menitik beratkan pada perubahan lingkungan yang terjadi serta cara menghadapi perubahan tersebut. Dan juga menggunakan analisa SWOT.

(strength, weakness, opportunity, threat) dengan meminimalisir kelemahan dan ancaman yang dihadapi dan menambah kekuatan serta mengambil keuntungan dari peluang yang ada. Rutan menggunakan model perencanaan strategi dalam membuat perencanaan organisasi. Walaupun penulis memahami tentang kekurangan pengertian dari sebagian sebagian pengurus tentang hakekat dan makna substansial dari perencanaan strategi itu sendiri. Tetapi berdasarkan data-data di atas penulis dapat mengkatagorikan bahwa dalam membuat perencanaan Rutan menganut system perencanaan strategi yang mendatangkan efek positif besar bagi organisasi, meskipun belum bisa berjalan secara maksimal.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB VI

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis seperti yang dikemukakan diatas tentang perencanaan strategi dalam pengembangan dakwah pada narapidana di Rutan Negara Klas I Surabaya masih lemah karena antara hasil penelitian dengan teori yang ada belum sesuai, sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut

- a. Pelaksanaan perencanaan strategi dalam pengembangan dakwah bagi narapidana di Rutan Negara Klas I Surabaya masih lemah karena kurang digunakannya kekuatan dan peluang yang dimiliki untuk meminimalisir kelemahan dan ancaman yang mungkin bisa menjadi penghalang bagi perkembangan dakwah tersebut.
- b. Pengembangan dakwah di Rutan Negara Klas I Surabaya bisa dikatakan baik ini terlihat dengan adanya kegiatan-kegiatan kerohanian di Rutan Negara Klas I Surabaya, hanya saja kegiatan-kegiatan tersebut terlepas dari perencanaan strategi, yakni terbukti dengan adanya program yang tidak terkoordinasi dengan baik. Rutan tidak punya strategi untuk mendorong narapidana yang sebagian tidak ikut dalam kegiatan –kegiatan dakwah. Tidak ada motivasi tersendiri buat narapidana yang malas.

2. Rekomendasi

melalui penulisan skripsi ini ada beberapa saran yang ingin penulis kemukakan diantaranya :

- a. Hendaknya setiap organisasi lebih meningkatkan kemampuan manajerialnya terlebih lagi dalam merencanakan segala aktifitas keorganisasian karena ini akan berakibat pada perkembangan organisasi itu sendiri untuk kedepan. Perencanaan strategi merupakan langkah awal untuk suatu perkembangan organisasi
- b. Dalam usaha pengembangan dakwah, organisasi Rutan harus benar-benar bisa menggunakan sumberdaya yang ada. Dengan adanya sumberdaya yang professional dan didukung oleh simpatisan masyarakat
- c. Organisasi Rutan hendaknya lebih memaksimalkan *strength* dan *opportunity* yang dimiliki dan meminimalisir *weakness* dan *threat* yang bisa jadi penghalang bagi perkembangan organisasi
- d. Setelah mengadakan perencanaan sebaiknya program yang ada dievaluasi, sehingga tujuan dari rencana tersebut sudah mencapai sasaran yang ditentukan

DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Ahmad, Amrullah. 1983. *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Prima

Data

Asmara, Toto. 1983. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al- Ikhlas

Aziz, M. Ali. 1993. *ILmu Dakwah*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel

Bahri, Zainul. 1996. *Kamus Umum Hukum dan Politik*. Cet. I. Bandung: Angkasa

Bryson, John M. 1988. *Perencanaan Strategis bagi Organisasi Sosial* . Yogyakarta:

Pustaka Pelajar Offset

Conyers, Diana. 1994. *Perencanaan Sosial di Dunia Ketiga* Yogyakarta: Gajah Mada

University Press

Depag RI . 1992 *Al-Qur 'an dan Terjemahnya*. Semarang: Toha Putra

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*

Gitosudarmo, Indriyo dan Agus Mulyono. 2001. *Prinsip Dasar Manajemen*: Edisi 3.

Yogyakarta: BPFE

Handoko, Hani. 1999. *Manajemen* Edisi 2. Yogyakarta: BPFE

Hanafi, Mamduh M. 1997. *Manajemen*. Yogyakarta: UPPN KPN

Harsono, C.I . 1995 *Sistem Baru Pembinaan Narapidana*. Jakarta: Djembatan

Hasibuan, Malayu SP. 1996. *Organisasi dan Motivasi*. Jakarta: Bumi Aksara

Jauch, Lawrence R dan William F. Glueck. 1988. *Manajemen Strategis dan*

Kebijakan Perusahaan,. Jakarta: Erlangga

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Jumantoro, Totok . 2001 *Psikologi Dakwah*. Wonosobo: Amzah
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- Mahfudz, Syeh Ali *Hidayatul Mursyidin*. Libanon: Dar-Al-Ma'rifah
- Marzuki. 1995. *Metodologi Riset*. Yogyakarta : BFE-UII. 55
- Margono. 1997 *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta,
- Mardalis. 1997. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Martoyo, Susilo. 1996. *Pengetahuan Dasar Manajemen dan Kepemimpinan*.
Yogyakarta: BPFE
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: Remaja
Rosdakarya
- Muchtarom, Zaini . 1996 .*Dasar-dasar Manajemen Dakwah*. Yogyakarta: Al amin
Press
- Mudjiono, Yoyon. 1989. *Metodologi Dakwah* . Surabaya: Fakultas Dakwah IAIN
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Sunan Ampel
- Mulyadi. 2001. *Balanced Scorecard*. Cet. I. Jakarta: Rineka Cipta
- Panjaitan, Petrus Irwan. 1995. *Lembaga Pemasyarakatan* , Cet I. Jakarta: Sinar
Harapan
- Peace II, John A dan Richard B Robinson jr. 1997. *Manajemen Strategi Formulasi
dan Pengendalian* Jilid II. Jakarta: Bina Rupa
- Praja , Soenadi dkk. 1987. *Sistem Pemasyarakatan di Indonesia*, Cet I. Bandung:
Bina Cipta

Saleh, Rocland. 1981. *Perbuatan Pidana dan Tanggung Jawab Pidana*. Jakarta:

Aksara Baru

Saleh, Abd Rosyad. 1993. *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta: bulan bintang,

Stoner, James AF dan Charles Wankel. 1993. *Keputusan Perencanaan dan*

Pengambilan dalam Manajemen. Jakarta: Rineka Cipta

Syamsi, Ibnu. 1983. *Pokok-pokok Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: Rineka Cipta

Syukir, Asmuni. 1983. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash

Tregoe, Benjamin. 1980. *Strategi Manajemen*. Jakarta: Erlangga

Umar, Husain. 2002. *Strategic Manajement In Action*. Jakarta: Gramedia Pustaka

Umum

Wahyudi, Agustinus sri. 1996. *Manajemen Strategik Pengantar Proses Berfikir*

Strategik. Jakarta : Binarupa Aksara

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Widjaja, A.W. 1987. *Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen*. Jakarta: Bina Aksara

Widharma, Nayla. 1990. *Ensiklopedia Nasional Indonesia* Jilid. II. Jakarta: Cipta Adi

Pustaka

Wis, Poerwadarmita. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka